

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 /
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS		BOARD OF DIRECTOR AND COMMISSIONERS' STATEMENTS LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		FINANCIAL STATEMENTS – for the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Penghasilan Komprehensif	2	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements

20/F, WTC 2
World Trade Centre
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
tel (62) 21 3048 8100
fax (62) 21 3048 8172

Morgan Stanley

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 UNTUK
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**

**DIRECTORS' AND BOARD OF COMMISSIONERS'
STATEMENTS REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019 FOR
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|---------------|---|---------------------|---|
| 1. Nama | : Michael Mawikere | 1. Name | : Michael Mawikere |
| Alamat kantor | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia | Office address | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia |
| Alamat rumah | : Jalan Erlangga III No.17 RT/RW 003/003 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | Residential address | : Jalan Erlangga III No.17 RT/RW 003/003 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : +6221 3048 8100 | Telephone | : +6221 3048 8100 |
| Jabatan | : Presiden Direktur | Title | : President Director |
| 2. Nama | : Hamdi Riza Rachbini | 2. Name | : Hamdi Riza Rachbini |
| Alamat kantor | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia | Office address | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia |
| Alamat rumah | : Villa Pejaten Town House RT/RW 012/005 Pejaten Barat, Jakarta Selatan | Residential address | : Villa Pejaten Town House RT/RW 012/005 Pejaten Barat, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : +6221 3048 8100 | Telephone | : +6221 3048 8100 |
| Jabatan | : Direktur | Title | : Director |
| 3. Nama | : Hasram Putra Guntur | 3. Name | : Hasram Putra Guntur |
| Alamat kantor | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia | Office address | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia |
| Alamat rumah | : Jl. Narmada III Blok I/8 RT/RW 004/015 Bintaro, Jakarta Selatan | Residential address | : Jl. Narmada III Blok I/8 RT/RW 004/015 Bintaro, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : +6221 3048 8100 | Telephone | : +6221 3048 8100 |
| Jabatan | : Direktur | Title | : Direktur |
| 4. Nama | : Tjhin Mulya Chandra | 4. Name | : Tjhin Mulya Chandra |
| Alamat kantor | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia | Office address | : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia |
| Alamat rumah | : Perum Gading Arcadia Blok G/27 RT/RW 007/022 Kelapa Gading, Jakarta Utara | Residential address | : Perum Gading Arcadia Blok G/27 RT/RW 007/022 Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| No. Telepon | : +6221 3048 8100 | Telephone | : +6221 3048 8100 |
| Jabatan | : Direktur | Title | : Direktur |

Morgan Stanley

5. Nama : Ong Whatt Soon Ronald
Alamat kantor : 23 Church Street #16-01,
Capital Square, Singapore 049481
Alamat rumah : 110 Jalan Pari Burong, Singapore
488750
No. Telepon : +65 6834 6751
Jabatan : Presiden Komisaris

5. Name : Ong Whatt Soon Ronald
Office address : 23 Church Street #16-01,
Capital Square, Singapore 049481
Residential address : 110 Jalan Pari Burong, Singapore
488750
Telephone : +65 6834 6751
Title : President Commissioner

6. Nama : Pierre Hans Herbst
Alamat kantor : 401 Discovery Bay Plaza,
Discovery Bay, Lantau Island
Hong Kong
Alamat rumah : 401 Discovery Bay Plaza,
Discovery Bay, Lantau Island
Hong Kong
No. Telepon : +852 2987 4014
Jabatan : Komisaris Independen

6. Name : Pierre Hans Herbst
Office address : 401 Discovery Bay Plaza,
Discovery Bay, Lantau Island
Hong Kong
Residential address : 401 Discovery Bay Plaza,
Discovery Bay, Lantau Island
Hong Kong
Telephone : +852 2987 4014
Title : Independent Commissioner

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
3. Sejauh yang kami ketahui,
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. To the best of our knowledge,
 - a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
 - b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret/March 2021



Michael Mawikere
Presiden Direktur/ *President Director*



Hamdi Riza Rachbini
Direktur/ *Director*

Morgan Stanley



Hasram Putra Guntur
Direktur/ *Director*



Tjhin Mulya Chandra
Direktur/ *Director*



Ong Whatt Soon Ronald
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*



Pierre Hans Herbst
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Laporan Auditor Independen

No. 00073/2.1265/AU.1/09/0849-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00073/2.1265/AU.1/09/0849-2/1/III/2021

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Elisabeth Imelda

Izin Akuntan Publik No. AP.0849 / *Public Accountant License No. AP.0849*

26 Maret 2021/*March 26, 2021*

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp
ASET			
Bank	6	326.111.860	286.767.880
Deposito berjangka	7	169.260.000	166.812.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	8	70.088.261	60.489.018
Piutang nasabah	9		
Pihak berelasi	34a,34c	37.488.718	13.088.787
Pihak ketiga		35.654.659	66.861.516
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	10		
Pihak berelasi	34a	-	1.649.724
Piutang lain-lain	11		
Pihak berelasi	34a,34b,34d	10.332.135	331.469
Pihak ketiga		17.004.878	9.228.852
Biaya dibayar dimuka	12	116.256	160.325
Penyertaan pada bursa efek	13	23.000.000	23.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 44.432.939 pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 35.524.341)	14, 22	21.416.534	18.526.161
Aset pajak tangguhan	33	4.337.030	6.536.837
Aset Lain-lain		88.506	-
JUMLAH ASET		714.898.837	653.452.569

ASSETS

Cash in bank		
Time deposit		
Account receivables from Clearing and Guarantee Institution		
Receivables from customers		
Related party		
Third parties		
Receivables from underwriting activities		
Related party		
Other receivables		
Related parties		
Third parties		
Prepaid expenses		
Investment in stock exchange		
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 44,432,939 as of December 31, 2020 (2019: Rp 35,524,341)		
Deferred tax assets		
Other Assets		
TOTAL ASSETS		

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	8	12.490.239	1.143.092
Utang nasabah	15		
Pihak berelasi	34c	33.615.786	91.205.870
Pihak ketiga		73.068.908	19.540.039
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	16		
Pihak berelasi	34b	-	24.863
Utang pajak	17	11.107.609	10.037.572
Biaya yang masih harus dibayar	18	9.967.534	15.025.174
Liabilitas Imbalan kerja	19	14.451.587	14.795.181
Utang subordinasi	20	169.260.000	166.812.000
Utang lain-lain	21, 22		
Pihak berelasi	34b,34d,34e	154.753	2.479.228
Pihak ketiga		8.631.744	4.690.038
JUMLAH LIABILITAS		332.748.160	325.753.057

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

LIABILITIES		
Account payables to Clearing and Guarantee Institution		
Payables to customers		
Related party		
Third parties		
Payables to underwriting activities		
Related party		
Taxes payable		
Accrued expenses		
Post-employment benefit obligations		
Subordinated loans		
Other payables		
Related parties		
Third parties		
TOTAL LIABILITIES		

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas:			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham	26	135.550.000	135.550.000
Modal dasar - 542.200 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 135.550 saham			
Saldo laba		238.227.465	183.776.300
Komponen ekuitas lainnya	26	8.373.212	8.373.212
JUMLAH EKUITAS		382.150.677	327.699.512

SHAREHOLDERS' EQUITY

Equity attributable to equity holders of the company:		
Capital stock - Rp 1,000 par value per share		
Authorized - 542,200 shares		
Issued and fully paid-up - 135,550 shares		
Retained earnings		
Other equity components		
TOTAL EQUITY		

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

714.898.837 **653.452.569**

TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	28,34a,34c	104.464.797	133.680.497	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	29,34a	31.780.354	22.333.430	Underwriting and selling fees
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>136.245.151</u>	<u>156.013.927</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	30	(44.191.981)	(43.289.028)	Personnel expenses
Telekomunikasi		(15.645.552)	(13.095.600)	Telecommunications
Administrasi dan umum		(2.525.594)	(2.981.067)	General and administrative
Penyusutan	14	(8.908.598)	(3.937.886)	Depreciation
Sewa Kantor		(1.562.696)	(5.147.029)	Office Rental
Jasa profesional		(2.717.065)	(1.707.836)	Professional fees
Perjalanan dinas		(64.998)	(475.311)	Travelling
Jamuan dan sumbangan		(113.892)	(498.422)	Entertainment
Pelatihan dan seminar		(1.471)	(15.173)	Trainings and seminars
Lain-lain		(3.167.490)	(8.830.270)	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>(78.899.337)</u>	<u>(79.977.622)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>57.345.814</u>	<u>76.036.305</u>	PROFIT FROM OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN- LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Beban bunga dan keuangan	32,34d,34e,35	(2.393.672)	(6.688.008)	Interest expense and finance cost
Keuntungan (rugi) selisih kurs - bersih	25	3.684.958	(340.425)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - Bersih		6.490.907	12.557.535	Other income - Net
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>7.782.193</u>	<u>5.529.102</u>	Other income - Net
LABA SEBELUM PAJAK		65.128.007	81.565.407	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	33	(13.925.657)	(20.007.173)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>51.202.350</u>	<u>61.558.234</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atau kewajiban imbalan pasti, bersih setelah pajak tangguhan	19, 33	3.248.815	1.542.806	Remeasurement of defined benefit obligation, net of deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>54.451.165</u>	<u>63.101.040</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Semua hasil didapat dari operasi secara terus-menerus.
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

All results were derived from continuing operations.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor/ Capital stock subscribed and paid up Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2019	26, 27	135.550.000	8.373.212	120.675.260	264.598.472	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan		-	-	61.558.234	61.558.234	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 33	-	-	1.542.806	1.542.806	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2019	26, 27	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>183.776.300</u>	<u>327.699.512</u>	Balance as of December 31, 2019
Laba bersih tahun berjalan		-	-	51.202.350	51.202.350	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 33	-	-	3.248.815	3.248.815	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2020	26, 27	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>238.227.465</u>	<u>382.150.677</u>	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember / December 31, 2019 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	105.284.823	126.115.657	Receipt from brokerage commissions
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan manajer investasi	33.405.215	20.306.638	Receipt from advisory, underwriting and investment management fees
Penerimaan penghasilan bunga	6.746.747	12.401.445	Receipt from interest income
Pembayaran kepada nasabah bersih	(4.863.410.736)	(5.014.899.841)	Payment to customers - net
Penerimaan dari Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	5.113.794.111	6.908.770.202	Receipt from Clearing and Guarantee Institution - net
Pembayaran kepada Perusahaan efek - bersih	(118.226.535)	(1.745.034.597)	Payment to Securities company - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(212.786.984)	(232.963.975)	Payment to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(14.285.391)	(16.101.305)	Payment for income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>50.521.250</u>	<u>58.594.224</u>	Net Cash Flow From Operating Activities
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(5.117.100)	(10.746.296)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.117.100)</u>	<u>(10.746.296)</u>	Net Cash Flow Used in Investing Activity
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang jangka pendek	(212.655.000)	(315.324.947)	Payment for short term loan
Penerimaan utang jangka pendek	212.670.000	317.362.000	Receipt for short term loan
Penerimaan pinjaman bank	-	523.758.845	Receipt from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	-	(523.885.651)	Payment for bank loan
Pembayaran bunga	(2.209.424)	(5.531.860)	Payment of interest
Pembayaran liabilitas sewa	(3.548.352)	-	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(5.742.776)</u>	<u>(3.621.613)</u>	Net Cash Flow Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH BANK	39.661.374	44.226.315	NET INCREASE IN CASH IN BANK
BANK PADA AWAL TAHUN	286.767.880	242.732.437	CASH IN BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(317.394)	(190.872)	Effect of foreign exchange rate changes
BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>326.111.860</u>	<u>286.767.880</u>	CASH IN BANK AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. INFORMASI PERUSAHAAN

Pendirian dan Informasi Umum

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7 - 00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 16 Juni 2020 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0102924.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan ialah melakukan usaha atau terkait dengan aktivitas sebagai perusahaan efek yang memberikan jasa sebagai penjamin emisi efek dan/atau perantara pedagang efek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia. Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) S-604/PM.21/2020 tanggal 19 Juni 2020 terkait dengan pengunduran diri Direktur yang bertanggung jawab terhadap kegiatan Penjaminan Emisi Efek, efektif per 1 Juni 2020 OJK melarang kegiatan penjamin emisi efek Perusahaan sampai Perusahaan menunjuk Direktur baru yang bertanggung jawab dalam kegiatan Penjaminan Emisi Efek. Dengan penunjukan Direktur untuk kegiatan penjamin emisi efek, larangan dalam kegiatan penjamin emisi efek secara efektif telah dicabut pada 22 Februari 2021 setelah persetujuan oleh OJK dan pemegang saham. Hal ini tidak berpengaruh pada kegiatan bisnis selama tahun 2020.

1. CORPORATE INFORMATION

Establishment and General Information

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 27 dated June 16, 2020 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, concerning the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0102924.AH.01.11 Year 2020 dated June 30, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business or related activities of a securities company, providing services as an underwriter and/or broker dealer in accordance with applicable laws and regulations.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Service Authority (OJK) granted the Company license as underwriter in Indonesia. Based on Indonesia Financial Services Authority's (OJK) letter no. S-604/PM.21/2020 dated June 19, 2020, due to resignation of Director responsible for the underwriting business, effective June 1, 2020, the Company's underwriting activity has been restricted by OJK until the Company appointed a new Director responsible for the underwriting business. With the appointment of the Underwriting Director, the restriction on underwriting license has effectively been lifted on February 22, 2021 post approval by the OJK and the Shareholders. There is no business impact noted during the financial year 2020

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Berdasarkan surat pengaktifan izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari OJK tanggal 3 April 2012, No. S-3890/BL/2012, dan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 April 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/04-2012, PT. Morgan Stanley Asia Indonesia menjadi perantara pedagang efek dan anggota bursa per tanggal 23 April 2012.

In accordance with the Letter of License Activation as a Broker Dealer from OJK dated April 3, 2012, S-3890/BL/2012, and Letter of Member Approval (SPAB) from PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dated April 23, 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/ 04-2012, the Company became a Broker Dealer and a Member of Exchange effective from April 23, 2012.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 3 orang Direktur dan 19 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 4 orang Direktur dan 18 orang karyawan).

The Company has 3 Directors and 19 employees as of December 31, 2020 (2019: 4 Directors and 18 employees).

Induk utama Perusahaan yang membawahi dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	<u>Pada 31 Desember 2020/ As of December 31, 2020</u>	<u>Pada 31 Desember 2019/ As of December 31, 2019</u>	
Presiden Komisaris	Ong Whatt Soon Ronald	Ong Whatt Soon Ronald	President Commissioner
Komisaris	Jason Yates	Jason Yates	Commissioner
Komisaris Independen	Pierre Hans Herbst	Pierre Hans Herbst	Independent Commissioner
Presiden Direktur	-	Isw an Kosasih	President Director
Direktur	Hamdi Riza Rachbini	Hamdi Riza Rachbini	Director
Direktur	Tjhin Mulya Chandra	Tjhin Mulya Chandra	Director
Direktur	Hasram Putra Guntur	Elizabeth Martadi	Director

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 08 Mei 2020, Iswan Kosasih telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur berlaku efektif pada tanggal 11 Mei 2020. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 1 tanggal 04 Juni 2020.

Based on shareholders' resolution dated May 08, 2020, Iswan Kosasih has resigned as President Director of the Company which took effect from May 11, 2020. The decision was documented on Deed No. 1 dated June 04, 2020.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 23 Juli 2020, Hasram Putra Guntur diangkat menjadi Direktur Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-628/PM.21/2020 tertanggal 29 Juni 2020. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 1 tanggal 02 September 2020.

Based on shareholders' resolution dated July 23, 2020, Hasram Putra Guntur has been appointed as Director of the Company. OJK has approved the changes of board of directors through its letter no. S-628/PM.21/2020 dated June 29, 2020. The decision was documented on Deed No. 1 dated September 02, 2020.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 26 Oktober 2020, Elizabeth Martadi telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-999/PM.21/2020 tertanggal 10 Oktober 2020. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 3 tanggal 4 Desember 2020.

Based on shareholders' resolution dated October 26, 2020, Elizabeth Martadi has resigned as Director of the Company. OJK has approved the changes of board of directors through its letter no. S-999/PM.21/2020 dated October 10, 2020. The decision was documented on Deed No. 3 dated December 4, 2020.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

a. Standards Amendments/Improvements and Interpretations to Standard Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

In the current year, the Company has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

• PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material

• PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material

Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan definisi material dalam PSAK 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak dimaksudkan untuk merubah konsep dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep 'mengaburkan' informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

The amendments are intended to make the definition of material in PSAK 1 easier to understand and are not intended to alter the underlying concept of materiality in the PSAKs. The concept of 'obscuring' material information with immaterial information has been included as part of the new definition.

Batasan materialitas yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan telah diubah dari 'dapat mempengaruhi' menjadi 'mungkin diharapkan dapat mempengaruhi'.

The threshold for materiality influencing users has been changed from 'could influence' to 'could reasonably be expected to influence'.

Definisi material dalam PSAK 25 telah digantikan dengan referensi definisi material dalam PSAK 1. Selain itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengubah standar lain dan kerangka konseptual yang mengandung definisi atas material untuk memastikan konsistensi.

The definition of material in PSAK 25 has been replaced by a reference to the definition of material in PSAK 1. In addition, the Indonesian Financial Accounting Standards Board amended other Standards and the Conceptual Framework that contain a definition of material or refer to the term 'material' to ensure consistency

<p>Amandemen-amandemen tersebut diterapkan secara prospektif.</p> <p>Adopsi standar ini tidak memiliki dampak material terhadap perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan <p>Amandemen ini menambahkan kalimat “menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk” sebelum kalimat “...laporan keuangan itu sendiri” agar sesuai dengan intensi dari <i>IAS 1 Presentation of Financial Statements</i> paragraf 5.</p> <p>Tidak ada dampak terhadap Perusahaan atas penyesuaian ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 71: Instrumen Keuangan <p>Perusahaan menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Perusahaan belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan (“PSAK 55”). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.</p> <p>PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan; 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan <p>Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.</p> <p>Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.</p>	<p>The amendments are applied prospectively.</p> <p>The adoption of this amendment does not have a material impact to the Company.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements <p>The amendment adds the sentence “adjusting the description used for” before the sentence “... financial statements itself” to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1 Presentation of Financial Statements.</p> <p>There is no impact to the Company from this amendment.</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 71: Financial Instruments <p>The Company applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Company has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments (“PSAK 55”). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.</p> <p>PSAK 71 introduces new requirements for:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities; 2) Impairment of financial assets; and <p>Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.</p> <p>The Company has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.</p>
--	--

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Perusahaan telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas konraktual dari aset keuangan.

2) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- a. investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- b. piutang sewa;
- c. piutang usaha dan aset kontrak; dan
- d. komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

1) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Company has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Company has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

2) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Company to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Company to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- a. debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- b. lease receivables;
- c. trade accounts receivable and contract assets; and
- d. loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Perusahaan diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

Penerapan PSAK 71 tidak memiliki dampak terhadap laba ditahan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai bagian dari hasil implementasi pendekatan kerugian kredit ekspektasian.

- **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

In particular, PSAK 71 requires the Company to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Company is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

The application of PSAK 71 has had no impact to the retained earnings of the Company as at 1 January 2020 as a result of the implementation of the expected credit loss impairment approach.

- **PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers**

PSAK 72 supersedes PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Perusahaan telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Perusahaan, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Perusahaan.

Tidak ada dampak dari adopsi ini pada tanggal 1 Januari 2020.

• **PSAK 73: Sewa**

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini.

The Company has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Company has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the statement of financial position. The Company has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

Apart from providing more extensive disclosures for the Company's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Company.

There is no impact of the adoption as of January 1, 2020.

• **PSAK 73: Leases**

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Company's financial statements is described below.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Perusahaan adalah 1 Januari 2020.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

The Company has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

- requires the Company to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

a) Dampak dari definisi baru sewa

a) Impact of the new definition of a lease

Perusahaan telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

The Company has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

Perusahaan menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Perusahaan.

The Company applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Company.

b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Perusahaan memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Perusahaan:

- (i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa;
- (ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; dan
- (iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pembiayaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasi) dalam laporan arus kas.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Company accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Company:

- (i) Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73, except for right-of-use asset for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard have been applied on commencement date;
- (ii) Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement profit or loss and other comprehensive income; and
- (iii) Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain .

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as personal computers and office furniture), the Company has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "general and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Company has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Company recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Company's financial statements.

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 1,862%.

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa. Akibatnya, aset hak-guna sebesar Rp 6.681.871 diakui pada tanggal 1 Januari 2020.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the statement of financial position on January 1, 2020 is 1.862%.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date. Consequently, right-of-use assets of Rp 6,681,871 were recognized on January 1, 2020.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amendemen PSAK yang relevan bagi Perusahaan diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

- **PSAK 73 (amendemen) Sewa:** *Konsesi Sewa terkait COVID-19* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- **PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis:** *Definisi Bisnis* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penerapan standard ini tidak akan memiliki dampak signifikan kepada angka yang dilaporkan di laporan keuangan.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective:

- **PSAK 73 (amendment) Leases:** *Rental Concessions related to COVID-19* effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.
- **PSAK 22 (amendment) Business Combination:** *Definition of a Business* effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.

As of the issuance date of the financial statements, the application of these standards will not have significant impact on amounts reported in the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun, kecuali untuk laporan arus kas, dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan dinyatakan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan diukur berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan nilai wajar sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI*) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market in Indonesia.

b. Basis of Preparation

The financial statements of the Company, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) and rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated. The financial statements are measured under historical cost convention except for certain financial instruments that have been measured at fair value as bases described in the related accounting policies.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Mata Uang Fungsional

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi.

Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

d. Mata Uang Asing

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif. Selisih kurs diakui dalam laporan penghasilan komprehensif disajikan dalam 'Laba/(rugi) selisih kurs'.

e. Bank

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijamin.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan tambahan kepada Lembaga Kliring Penjamin (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

g. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, diklasifikasikan sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi dari 1 Januari 2020. Sampai 31 Desember 2019, aset ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

c. Functional Currency

Items included in the financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates.

All currency amounts in the financial statements are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

d. Foreign Currencies

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of comprehensive income are presented in 'Gain/(loss) on foreign exchange'.

e. Cash in bank

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in bank are unsecured.

f. Time Deposit

Time deposit with maturities of three months or less are carried at amortized cost in the statement of financial position. The time deposits are used as additional collateral to the Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading.

g. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange, which represents an ownership of interests in the stock exchange and grant rights to the Company to operate business, are classified at fair value through profit or loss (FVTPL) from January 1, 2020. Until December 31, 2019, these were classified as available-for-sale financial asset.

h. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Berlaku dari 1 Januari 2020

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

a) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk bank, deposito berjangka, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, dan piutang lain-lain.

b) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain". Semua perubahan yang ada di dalam nilai wajar, selisih kurs, dan bunga yang belum direalisasi tercermin dalam laporan laba rugi komprehensif, di bagian "laba bersih dari instrument keuangan lain yang dimiliki pada nilai wajar".

h. Financial Instruments

i) Financial Assets

Applicable from January 1, 2020

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

a) Financial Asset at Amortised Cost

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Financial assets at amortised cost include cash in bank, time deposit, account receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, receivables from underwriting activity, and other receivables.

b) Financial assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item. All subsequent changes in fair value, foreign exchange differences and unrealised interest are reflected in the statement of comprehensive income in "net income from other financial instruments held at fair value".

Untuk semua aset keuangan di FVTPL, biaya transaksi dikeluarkan dari pengukuran nilai wajar awal aset keuangan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan pendapatan komprehensif dalam "beban lain-lain".

For all financial assets at FVTPL, transaction costs are excluded from the initial fair value measurement of the financial assets. These costs are recognised in the statement of comprehensive income in "other expense".

Berlaku sampai 31 Desember 2019

Applicable until December 31, 2019

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

• **Loans and Receivables**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang ketika Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi dari suatu instrumen aset keuangan. Instrumen tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai. Bunga diakui sebagai 'Pendapatan lain-lain' dalam laporan penghasilan komprehensif, dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset keuangan yang diakuisisi ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Financial assets classified as loans and receivables are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost less allowance for impairment. Interest is recognised in 'Other income (Charges)' in the statement of comprehensive income, using the effective interest rate method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Penurunan kerugian dan pembalikan penurunan kerugian nilai aset keuangan yang diklasifikasikan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan penghasilan komprehensif dalam 'Pendapatan (Beban) Lain-lain'.

Impairment losses and reversals of impairment losses on financial assets classified as loans and receivables are recognised in the statement of comprehensive income within 'Other Income (Charges)'.

• **Tersedia untuk dijual**

• **Available-for-sale**

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah baik aset keuangan non-derivatif yang diperuntukan dalam kategori ini atau yang tidak diklasifikasikan dalam salah satu kategori instrumen keuangan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai tersedia dijual dicatat pada tanggal transaksi dan diakui pada saat awal dan selanjutnya pada nilai wajar.

Financial assets classified as available-for-sale are non-derivative financial assets that are either designated in this category or not classified in any of the other categories of financial instruments applicable until 31 December 2019. Financial assets classified as available-for-sale are recorded on trade date and are initially recognized and subsequently measured at fair value.

Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual ditambahkan dengan nilai wajar pada saat pengakuan awal.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of an available-for-sale financial asset are added to the fair value on initial recognition.

Untuk instrumen ekuitas, pendapatan dividen dan kerugian penurunan nilai diakui pada 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual' dalam laporan penghasilan komprehensif. Semua keuntungan dan kerugian pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam 'Tersedia untuk dijual' dalam ekuitas.

Pelepasan atau penurunan aset keuangan tersedia untuk dijual, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam 'Cadangan tersedia untuk dijual' direklasifikasi ke laporan penghasilan komprehensif dan dilaporkan dalam 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual'.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Berlaku dari 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian ECL untuk instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL, termasuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- **Pengukuran ECL**

Untuk aset keuangan, ECL adalah nilai sekarang dari kekurangan uang tunai (yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual dan yang diharapkan) daripada ekspektasi umur instrumen keuangan, didiskon pada EIR aset tersebut.

Ketika aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan, ECL diukur sebagai perbedaan antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai sekarang dari arus kas masa depan, di diskon pada EIR asli

Perusahaan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur ECL berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal:

For equity instruments, dividend income and impairment losses are recognised in 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets' in the statement of comprehensive income. All other gains and losses on equity instruments classified as available-for-sale are recognised in the 'Available-for-sale reserve' within equity.

On disposal or impairment of an available-for-sale financial asset, the cumulative gain or loss in the 'Available-for-sale reserve' is reclassified to the statement of comprehensive income and reported in 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets'.

Impairment of Financial Assets

Applicable from January 1, 2020

The Company recognises loss allowances for ECL for the following financial instruments that are not measured at FVTPL, including financial assets measured at amortised cost.

- **Measurement of ECL**

For financial assets, ECLs are the present value of cash shortfalls (i.e. the difference between contractual and expected cash flows) over the expected life of the financial instrument, discounted at the asset's EIR.

Where a financial asset is credit-impaired at the reporting date, the ECL is measured as the difference between the asset's gross carrying amount and the present value of future cash flows, discounted at the original EIR.

The Company applies a three stage approach to measuring ECLs based on the change in credit risk since initial recognition:

- a) Tahap 1: Jika risiko kredit instrument keuangan pada tanggal pelaporan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian dihitung sebagai kekurangan tunai seumur hidup yang akan terjadi gagal bayar dalam 12 bulan ke depan, ditimbang dengan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.
- b) Tahap 2: Jika telah ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrument keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.
- c) Tahap 3: Jika telah ada SICR sejak pengakuan awal dan instrumen keuangan mengalami kerugian kredit (lihat Catatan di bawah untuk definisi kerugian kredit), tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrumen keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

- Penilaian peningkatan signifikan dalam resiko kredit

Pada saat menilai SICR, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisa berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan ahli penilai resiko kredit, termasuk juga informasi *forward-looking*.

Kebijakan akuntansi Perusahaan adalah untuk tidak menggunakan kebijakan praktis resiko kredit "rendah". Akibatnya, Perusahaan memantau semua instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk SICR, dengan pengecualian piutang dagang, yang mana *lifetime ECL* selalu dihitung.

- a) Stage 1: If the credit risk of the financial instrument at the reporting date has not increased significantly since initial recognition, then the loss allowance is calculated as the lifetime cash shortfalls that will result if a default occurs in the next 12 months, weighted by the probability of that default occurring.
- b) Stage 2: If there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.
- c) Stage 3: If there has been a SICR since initial recognition and the financial instrument is deemed credit-impaired (see below for definition of credit-impaired), the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

- Assessment of significant increase in credit risk

When assessing SICR, the Company considers both quantitative and qualitative information and analysis based on the Company's historical experience and expert credit risk assessment, including forward-looking information.

The Company's accounting policy is to not use the "low" credit risk practical expedient. As a result, the Company monitors all financial instruments which are subject to impairment for SICR, with the exception of trade receivables, for which a lifetime ECL is always calculated.

Secara umum, ECL diukur sehingga mencerminkan:

- 1) Rentang probabilitas kemungkinan dari hasil yang mungkin terjadi
- 2) Nilai waktu dari uang; dan
- 3) Informasi yang relevan terkait dengan kondisi ekonomi masa lalu, saat ini dan masa depan.

- Perhitungan ECL

Saat menghitung ECL, Perusahaan mempertimbangkan beberapa skenario, kecuali jika tindakan praktis digunakan untuk menentukan ECL. Tindakan praktis digunakan di mana mereka konsisten dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di atas. ECL pada piutang dagang tertentu dihitung dengan menggunakan pendekatan 'matriks' yang mencerminkan riwayat kerugian kredit sebelumnya pada aset keuangan ini, menerapkan tingkat provisi yang berbeda berdasarkan usia piutang. Atau di mana ada sejarah tidak ada kerugian kredit, dan di mana ini diharapkan untuk bertahan di masa depan karena alasan struktural atau lainnya, seperti jaminan atau peningkatan kredit lainnya, dalam hal ini ditentukan bahwa ECL untuk instrumen keuangan tidak minimis (sangat tidak material) dan mungkin tidak perlu mengakui ECL.

Perusahaan menghitung ECL atas dasar aset individu dan tidak memiliki aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau pembelian.

Informasi lebih lanjut tentang perhitungan ECL diberikan dalam Catatan 36 manajemen risiko keuangan.

- Presentasi ECL

ECL diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam "kerugian penurunan nilai bersih atas instrumen keuangan". ECL pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi disajikan sebagai tunjangan ECL. Penyisihan mengurangi jumlah tercatat bersih di muka laporan posisi keuangan.

In general, ECLs are measured so that they reflect:

- 1) A probability-weighted range of possible outcomes
- 2) The time value of money; and
- 3) Relevant information relating to past, current and future economic conditions.

- Calculation of ECL

When measuring ECLs, the Company considers multiple scenarios, except where practical expedients are used to determine ECLs. Practical expedients are used where they are consistent with the principles described above. ECLs on certain trade receivables are calculated using a 'matrix' approach which reflects the previous history of credit losses on these financial assets, applying different provision levels based on the age of the receivable. Alternatively where there is a history of no credit losses, and where this is expected to persist into the future for structural or other reasons, such as collateral or other credit enhancement, in which case it is determined that the ECL for a financial instrument is de minimis (highly immaterial) and it may not be necessary to recognise the ECL.

The Company measures ECL on an individual asset basis and has not purchased or originated credit-impaired financial assets.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 36 financial risk management.

- Presentation of ECL

ECL is recognised in the statement of comprehensive income within "net impairment loss on financial instruments". ECLs on financial assets measured at amortised cost is presented as an ECL allowance. The allowance reduces the net carrying amount on the face of the statement of financial position.

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan mendefinisikan instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Suatu instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit apabila, berdasarkan informasi dan peristiwa terkini, besar kemungkinan Perusahaan tidak akan dapat menagih semua pembayaran pokok atau bunga yang dijadwalkan saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan kontrak dari perjanjian tersebut.

- Definisi gagal bayar

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan menetapkan gagal bayar berdasarkan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Hal ini mempertimbangkan apakah peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh dan mempertimbangkan indikator kualitatif, seperti pelanggaran perjanjian. Definisi wanprestasi juga mencakup anggapan bahwa aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari (DPD) telah mengalami wanprestasi.

- Credit-impaired financial instruments

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines credit-impaired financial instruments in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. A financial instrument is credit-impaired when, based on current information and events, it is probable that the Company will be unable to collect all scheduled payments of principal or interest when due according to the contractual terms of the agreement.

- Definition of default

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines default in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. This considers whether the borrower is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full and takes into account qualitative indicators, such as breaches of covenants. The definition of default also includes a presumption that a financial asset which is more than 90 days past due (DPD) has defaulted.

- Penghapusan

Pinjaman dan efek hutang dihapusbukukan (baik sebagian atau seluruhnya) ketika dianggap tidak dapat ditagih yang umumnya terjadi ketika semua cara yang wajar secara komersial untuk memulihkan saldo pinjaman telah habis. Penentuan tersebut didasarkan pada indikasi bahwa peminjam tidak dapat lagi membayar kewajiban, atau bahwa hasil dari jaminan tidak akan cukup untuk membayar pinjaman. Penghapusan sebagian dilakukan ketika sebagian pinjaman tidak dapat ditagih. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. Jika jumlah yang dihapuskan lebih besar dari akumulasi cadangan kerugian, selisihnya tercermin secara langsung dalam laporan laba rugi dalam "kerugian penurunan nilai bersih atas instrumen keuangan" dan tidak diakui dalam akun penyisihan kerugian besar. Pemulihan selanjutnya dikreditkan ke "rugi penurunan nilai bersih atas instrumen keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Berlaku sampai 31 Desember 2019

Pada setiap tanggal pelaporan, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset finansial yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Kerugian penurunan nilai diakui jika telah terjadi peristiwa yang akan berdampak negatif terhadap arus kas masa depan yang diharapkan dari aset dan dampak yang diharapkan tersebut dapat diestimasi secara andal. Tidak ada penurunan aset keuangan diakui pada tahun 2019.

Kerugian penurunan nilai pada aset keuangan tersedia untuk dijual diukur atas perbedaan biaya (bersih atas pembayaran pokok dan amortisasi) dan nilai wajar terkini. Dimana terdapat bukti aset keuangan tersedia untuk dijual menurun, akumulasi kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari 'Cadangan tersedia untuk dijual' dan diakui dalam laporan penghasilan komprehensif dalam 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual.

- Write-offs

Loans and debt securities are written off (either partially or in full) when they are deemed uncollectible which generally occurs when all commercially reasonable means of recovering the loan balance have been exhausted. Such determination is based on an indication that the borrower can no longer pay the obligation, or that the proceeds from collateral will not be sufficient to pay the loan. Partial write-offs are made when a portion of the loan is uncollectible. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities for recoveries of amounts due. If the amount to be written off is greater than the accumulated loss allowance, the difference is reflected directly in the statement of comprehensive income within "net impairment loss on financial instruments" and is not recognised in the loss allowance account. Any subsequent recoveries are credited to "net impairment loss on financial instruments" within the statement of comprehensive income.

Applicable until December 31, 2019

At each reporting date, an assessment is made as to whether there is any objective evidence of impairment in the value of a financial asset classified as either available-for-sale or loans and receivables. Impairment losses are recognised if an event has occurred which will have an adverse impact on the expected future cash flows of an asset and the expected impact can be reliably estimated. There was no impairment of financial assets recognised in 2019.

Impairment losses on available-for-sale financial assets are measured as the difference between cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value. Where there is evidence that the available-for-sale financial asset is impaired, the cumulative loss that had been previously recognised in other comprehensive income is reclassified from the 'Available-for-sale reserve' and recognised in the statement of comprehensive income within 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets'.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang diukur atas perbedaan nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang dan nilai kini estimasi arus kas di masa depan yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif aset. Kerugian penurunan nilai tersebut diakui dalam laporan penghasilan komprehensif dalam 'Pendapatan (Beban) Lain-lain' dan diakui sebagai lawan atas jumlah tercatat dari aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Bunga atas aset yang mengalami penurunan terus diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah berkurang dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif semula dari aset.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak dinilai untuk diturunkan secara individu.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan bersama berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini.

Kenaikan dalam nilai wajar setelah terjadinya penurunan ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai keuntungan nilai wajar dalam 'Cadangan tersedia untuk dijual' melalui penghasilan komprehensif lain dan tidak diidentifikasi secara terpisah sebagai pembalikan penurunan. Untuk semua aset keuangan lainnya, jika dalam tahun berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai menurun karena kejadian yang timbul setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai sebelumnya dipulihkan. Segala pemulihan dibatasi sampai dengan nilai aset tersebut tidak melebihi nilai awal aset yang telah diamortisasi jika tidak timbul penurunan.

Impairment losses on loans and receivables are measured as the difference between the carrying amount of the loans and receivables and the present value of estimated cash flows discounted at the asset's original effective interest rate. Such impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Interest on the impaired asset continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are not individually significant and assets that are individually significant but are assessed not to be impaired individually.

In determining the collective impairment, financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics. Future cash flows of the group of financial assets are estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. Historical loss experiences are adjusted based on current observable data to be more reflective.

Subsequent increases in fair value of previously impaired equity available-for-sale financial assets are reported as fair value gains in the 'Available-for-sale reserve' through other comprehensive income and not separately identified as an impairment reversal. For all other financial assets, if in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed. Any reversal is limited to the extent that the value of the asset may not exceed the original amortised cost of the asset had no impairment occurred.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jika aset telah dipindahkan, dan entitas tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

Jika entitas telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan penghasilan komprehensif dalam 'Beban bunga dan keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

If the asset has been transferred, and the entity neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

If the entity has retained control of the asset, it shall continue to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

ii) Financial Liabilities

Financial liabilities at amortised cost

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortised cost on initial recognition.

Financial liabilities at amortised cost are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost. Interest is recognised in the statement of comprehensive income in 'Interest expense and finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan	Derecognition of Financial Liabilities
<p>Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laporan penghasilan komprehensif.</p> <p>iii) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif</p> <p>Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan. Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.</p> <p>i. Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p> <p>j. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, yang termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan penghasilan komprehensif.</p>	<p>The Company derecognizes financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the statement of comprehensive income.</p> <p>iii) Effective Interest Rate Method</p> <p>The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument (or a group of financial instrument) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument. The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.</p> <p>i. Prepaid Expenses</p> <p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p> <p>j. Property and Equipment</p> <p>Property and equipment are stated at cost net of depreciation and any provision for impairment in value, which are included within 'Depreciation' in the statement of comprehensive income.</p>

Untuk gedung yang diperoleh melalui sewa operasi, provisi untuk pemulihan kembali diakui sebesar biaya yang diestimasi untuk memulihkan gedung tersebut pada akhir periode sewa. Saat provisi untuk pemulihan telah ditentukan dan termasuk dalam 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan, aset setara diakui dan dimasukkan dalam perolehan perbaikan sarana dan dicatat sebesar nilai kini dari kewajiban pemulihan kembali. Efek diskonto yang termasuk dalam provisi untuk pemulihan dibebankan selama masa sewa menggunakan metode hasil efektif yang konstan dan termasuk dalam 'Lain-lain' dalam laporan penghasilan komprehensif.

Aset yang dipulihkan kembali disusutkan selama masa manfaat ekonomi aset perbaikan sarana yang relevan dan biaya depresiasi termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan penghasilan komprehensif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Perbaikan sarana - yang lebih pendek dari 12 tahun atau masa sewa

Peralatan kantor - 1 sampai 9 tahun

Aset hak-guna - Properti - 3 tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir masing-masing periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam 'Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap' dalam laporan penghasilan komprehensif.

For premises held under operating leases, a reinstatement provision is recognized for the estimated cost to reinstate the premises at the end of the lease period. When the reinstatement provision is established and included within 'Other payables' in the statement of financial position, an equivalent asset is recognized and included in the cost of leasehold improvements at the initial present value of any reinstatement obligations. The discount effect included in the reinstatement provision is reversed over time using a constant effective yield method and included within 'Others' in the statement of comprehensive income.

The reinstatement asset is depreciated over the useful economic life of the relevant leasehold improvement asset and the depreciation charge is included within 'Depreciation' in the statement of comprehensive income.

Depreciation is provided on property and equipment at rates calculated to write off the cost of the assets on a straight line basis over their expected useful lives as follows:

Leasehold improvements - shorter than 12 years or term of lease

Furniture, fixtures and office equipment - 1 to 9 years

Right-of-use assets - Property - 3 years

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is included within 'Gain/(loss) on disposal of property and equipment' in the statement of comprehensive income.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset non keuangan yang merupakan subjek amortisasi akan ditelaah adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Untuk tujuan taksiran penurunan, aset dikelompokkan ke dalam tingkat terendah yang diidentifikasi terpisah arus kasnya (unit penghasil kas). Kerugian dari penurunan tersebut diakui dalam laporan penghasilan komprehensif pada 'Pendapatan (Beban) Lain' serta diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Aset non keuangan, yang mengalami penurunan akan direviu lagi untuk kemungkinan bahwa penurunannya dapat dipulihkan pada akhir periode pelaporan.

l. Sewa

Berlaku dari 1 Januari 2020

Untuk sewa yang jangka waktu sewa awalnya melebihi satu tahun, ROU aset dan liabilitas sewa awalnya diakui berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa selama jangka waktu sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan nilai sekarang adalah tingkat pinjaman tambahan Perusahaan. ROU aset juga mencakup pembayaran sewa dibayar di muka dan biaya langsung awal yang terjadi dan dikurangi untuk mencerminkan insentif sewa yang diterima. Bunga atas liabilitas sewa diakui berdasarkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo sisa liabilitas sewa. Kewajiban diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs atau dari tinjauan sewa pasar. Selain itu, liabilitas sewa diukur kembali jika Perusahaan mengubah penilaian apakah akan melakukan perpanjangan atau opsi pemutusan kontrak atau melakukan modifikasi tertentu dari sewa. ROU aset disusutkan berdasarkan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sewa hingga akhir masa manfaat atau akhir masa sewa. Penyusutan ROU aset disajikan dalam 'Beban penyusutan'. Selain itu, ROU aset diuji untuk kerugian penurunan nilai apabila terdapat peristiwa penurunan nilai.

k. Impairment of Non-Financial Asset

Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Such impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at the end of each reporting period.

l. Lease

Applicable from January 1, 2020

For leases whose original lease term exceeds one year, ROU assets and lease liabilities are initially recognised based on the present value of the lease payments over the lease term. The discount rate used in determining the present value is the Company's incremental borrowing rate. The ROU asset also includes any prepaid lease payments and initial direct costs incurred and is reduced to reflect lease incentives received. The interest on lease liabilities are accrued at a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the lease liability. The liability is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate or from a market rent review. Additionally, the lease liability is remeasured if the Company changes its assessment of whether it will exercise an extension or termination option or undertakes certain modifications of the lease. The ROU asset is depreciated on a straight line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of its useful life or the end of the lease term. Depreciation of ROU assets is presented within 'Depreciation' in the statement of comprehensive income. In addition, the ROU asset is tested for impairment losses where there is an impairment event.

Perusahaan mengevaluasi kontrak lebih besar dari satu tahun untuk menentukan apakah kontrak tersebut mengandung komponen sewa pada masa awal. Jika kontrak mengandung komponen sewa dan non-sewa, kontrak tersebut dicatat sebagai sewa tunggal.

Perusahaan mencatatkan ROU aset di dalam 'Aset tetap' dan liabilitas sewa di dalam 'Utang lain-lain' sebagai bagian dari laporan posisi keuangan.

Berlaku sampai 31 Desember 2019

Sewa melalui sewa operasi dibebankan dalam 'Sewa kantor' dan 'Administrasi dan umum' dalam laporan penghasilan komprehensif dengan menggunakan dasar garis lurus selama masa sewa.

Insentif sewa dialokasikan secara garis lurus selama masa sewa dan sebagai pengurang beban sewa.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal akhir tahun, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah dilakukan.

Pendapatan usaha termasuk komisi kegiatan perantara pedagang efek, jasa kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penjualan dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah *fee* nilai wajar dari kelompok usaha Morgan Stanley.

The Company evaluates contracts greater than one year to determine whether they contain lease components at inception. Where contracts contain both lease and non-lease components, they are accounted for as a single lease.

The Company presents ROU assets within the 'Property and equipment - net of accumulated depreciation' line and lease liabilities within the 'Other payables' line of the statement of financial position.

Applicable until December 31, 2019

Rentals under operating leases are charged to 'Office rental' and 'General and administrative' in the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Lease incentives are allocated on a straight line basis over the lease term as a reduction to rental expense.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the year end date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Provision is measured using the cash flow estimated to settle the present obligation, its carrying amounts is the present value of those cash flows.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when services have been rendered.

Revenues include brokerage commission, underwriting and selling fees charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees from Morgan Stanley Group undertakings.

Transaksi Efek dan Pendapatan Komisi

Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek didapatkan dari transaksi efek pelanggan yang dilaporkan pada tanggal perdagangan dengan pendapatan komisi terkait dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Berlaku dari 1 Januari 2020

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari Penghasilan lain-lain – Bersih.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Berlaku sampai 31 Desember 2019

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang, pajak tangguhan dan pajak final.

Securities Transactions and Commissions

Brokerage commission result from customers' securities transactions are reported on a trade date basis with related commission income and expenses reported on a trade date basis. Receivable and payable for securities transactions that have not reached their contractual settlement date are recorded net on the statement of financial position.

Receivables from and payables to Clearing and Guarantee Institution arising from Exchange Transaction are presented net if the settlement date is on the same day.

Receivables from and payables to customers arising from Exchange Transaction in regular market are presented net by counterparty if settlement date is on the same day.

Underwriting and Selling of Securities

Underwriting fee and selling fee are recognized at the time upon completion of such underwriting and selling activities and the amount of revenue can be determined.

Expenses are recognized when incurred.

o. Income Tax

Applicable from January 1, 2020

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of the Other income - Net.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Applicable until December 31, 2019

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of the income tax expense.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable, deferred tax and final tax.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan penghasilan komprehensif karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Saling hapus antara aset pajak kini dan utang pajak kini dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi aset pajak kini dan utang pajak kini secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan utang secara bersamaan. Saling hapus antara aset dan utang pajak tangguhan dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan ketika berhubungan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi pajak kini dan utang kini secara bersih.

p. Program Kompensasi Karyawan

i) Program kompensasi berbasis kepemilikan saham

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan merupakan transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Current tax assets are offset against current tax liabilities when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

p. Employee Compensation Plans

i) Equity - settled share - based compensation plans

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date.

Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley pada saat penghargaan diberikan, diukur dengan harga rata-rata tertimbang ("VWAP") pada tanggal pemberian penghargaan. Nilai wajar RSU tidak berhak mendapat dividen sampai konversi diukur dengan VWAP dikurang nilai sekarang dividen yang diharapkan dibayar sesuai dengan saham yang dimiliki sampai saat tanggal konversi yang ditentukan.

Penghargaan pada umumnya mengandung prinsip *clawback* dan pembatalan. Beberapa penghargaan memberikan Morgan Stanley sebuah kuasa untuk membatalkan seluruh atau sebagian dari penghargaan yang diterima dalam situasi tertentu. Beban yang terkait disesuaikan dengan perubahan nilai wajar harga saham biasa Morgan Stanley sampai tanggal konversi.

Perusahaan mengakui biaya kompensasi selama periode pemberian yang relevan untuk masing-masing bagian *vesting* yang terpisah dari penghargaan. Estimasi penghargaan yang akan hangus sebelum pemberian karena kegagalan untuk memenuhi persyaratan layanan yang dipertimbangkan dalam menghitung total biaya kompensasi yang akan diamortisasi selama periode pemberian yang relevan.

Berdasarkan perjanjian biaya Grup, Perusahaan membayar Morgan Stanley untuk pengadaan saham. Perusahaan membayar Morgan Stanley dengan nilai wajar pada tanggal pemberian.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban kepegawaian' dalam laporan penghasilan komprehensif.

ii) Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Morgan Stanley memberikan penghargaan berupa kompensasi berbasis kas ditangguhkan atas nama Perusahaan untuk manfaat karyawan, yang memberikan hasil sesuai dengan kinerja dari berbagai investasi yang dipilih karyawan yang berpartisipasi. Beban kompensasi yang ditangguhkan ini dihitung berdasarkan nilai nominal penghargaan yang di berikan, disesuaikan dengan perubahan nilai wajar atas investasi yang dipilih karyawan.

The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley common stock on the date the award is granted, measured as the volume-weighted average price ("VWAP") on the date of grant. The fair value of RSUs not entitled to dividends until conversion is measured at VWAP reduced by the present value of dividends expected to be paid on the underlying shares prior to scheduled conversion date.

Awards generally contain clawback and cancellation provisions. Certain awards provide Morgan Stanley the discretion to cancel all or a portion of the award under specified circumstances. Compensation expense for these awards is adjusted for changes in the fair value of the Morgan Stanley's common stock until conversion.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. An estimation of awards that will be forfeited prior to vesting due to the failure to satisfy service conditions is considered in calculating the total compensation cost to be amortised over the relevant vesting period.

Under Group chargeback agreements, the Company pays Morgan Stanley for the procurement of shares. The Company pays Morgan Stanley the grant date fair value.

Share based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of comprehensive income.

ii) Deferred cash-based compensation plans

Morgan Stanley awards deferred cash-based compensation on behalf of the Company for the benefit of employees, providing a return to the participating employees based upon the performance of various referenced investments. Compensation expense for deferred cash-based compensation awards is calculated based on the notional value of the award granted, adjusted for changes in the fair value of the referenced investments that employees select.

Perusahaan mengakui beban kompensasi terhadap periode vesting yang relevan untuk setiap porsi vesting penghargaan. Pembatalan karena gagal memenuhi kepuasan layanan diperhitungkan ketika terjadi.

Kompensasi berbasis kas ditangguhkan dicatat dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan penghasilan komprehensif. Liabilitas atas penghargaan ini dihitung sesuai nilai wajarnya dan termasuk dalam 'Biaya yang masih harus dibayar', dalam laporan posisi keuangan.

q. Imbalan Kerja

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Penilaian aktuari secara penuh mengenai imbalan kerja dilakukan secara tahunan. Penilaian aktuari penuh memberikan penilaian akuntan si untuk imbalan kerja.

Untuk penilaian akuntansi, rencana kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja diukur berdasarkan pedoman aktuarial sesuai dengan saran dari aktuari independen yang memenuhi syarat menggunakan metode *unit credit* terproyeksi dan dipotong dengan suku yang mencerminkan laju pengembalian obligasi perusahaan yang setara dan tingkat mata uang terhadap rencana liabilitas.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban kepegawaian' pada laporan penghasilan komprehensif. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 19 di laporan keuangan ini.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. Forfeitures due to failure to satisfy service conditions are accounted for as they occur.

Deferred cash-based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of comprehensive income. The liability for the awards is measured at fair value and is included within 'Accrued expenses' in the statement of financial position.

q. Post-Employment Benefit

The Company operates unfunded defined benefit post-employment plans.

A full actuarial valuation of the defined benefit Plan is conducted on annual basis. The full actuarial valuation provides accounting valuation for the defined benefit plan.

For accounting valuation purposes, the plan obligations of the Company's defined benefit plan are measured on an actuarial basis in accordance with the advice of an independent qualified actuary using the projected unit credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Personnel expenses' in the statement of comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Details of the plans are disclosed in Note 19 to these financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen tidak membuat pertimbangan krisis yang memberikan dampak signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

COVID-19

Pandemi COVID-19 dan pembatasan sosial dan aktivitas usaha secara sukarela maupun yang diberlakukan oleh pemerintah berdampak buruk terhadap kondisi perekonomian dunia, mengakibatkan ketidakpastian dalam pasar keuangan dunia, naiknya tingkat pengangguran, dan tantangan operasional seperti penutupan sementara aktivitas usaha, arahan isolasi mandiri, dan naiknya protokol kerja jarak jauh.

Pemerintah di seluruh dunia telah berupaya mengembangkan, memproduksi, dan mendistribusikan vaksin COVID-19. Selain itu, pemerintah dan bank sentral telah bertindak terhadap krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi dengan menerapkan program stimulus dan likuiditas serta memangkas suku bunga. Jika pandemi ini berkepanjangan atau tindakan pemerintah dan bank sentral tidak berhasil, termasuk tindakan untuk memfasilitasi distribusi vaksin yang efektif secara komprehensif, dampak buruk pada ekonomi global akan semakin dalam, dan hasil operasi dan kondisi keuangan Perusahaan dan Grup Morgan Stanley di masa depan mungkin terkena dampak buruknya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT AND ESTIMATES

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying accounting policies of the Company, management has not made any critical judgment that has significant impact towards amounts being presented in the financial statements.

COVID-19

The COVID-19 pandemic and related voluntary and government-imposed social and business restrictions has adversely impacted global economic conditions, resulting in volatility in the global financial markets, increased unemployment, and operational challenges such as the temporary closure of businesses, sheltering-in-place directives and increased remote work protocols.

Governments around the world have been working to develop, manufacture, and distribute COVID-19 vaccines. Moreover, governments and central banks have reacted to the economic crisis caused by the pandemic by implementing stimulus and liquidity programs and cutting interest rates. If the pandemic is prolonged or the actions of governments and central banks are unsuccessful, including actions to facilitate the comprehensive distribution of effective vaccines, the adverse impact on the global economy will deepen, and the future results of operations and financial condition of the Company and Morgan Stanley Group may be adversely affected.

Secara operasional, Morgan Stanley dan Grup telah memulai protokol kerja jarak jauh dan membatasi perjalanan bisnis karyawan, dengan program kembali ke tempat kerja, yang bertahap berdasarkan peran, lokasi dan kesediaan karyawan dan kemampuan untuk kembali ke tempat kerja. Sementara Morgan Stanley dan Grup tidak mengalami penurunan produktivitas akibat dari lingkungan kerja jarak jauh, tidak ada kepastian bahwa transisi tidak akan memiliki efek buruk dalam jangka panjang. Jika sebagian besar tenaga kerja Perusahaan, termasuk personel utama, tidak dapat bekerja secara efektif karena penyakit, tindakan pemerintah, atau pembatasan lain sehubungan dengan pandemi, dampak kegiatan usaha akibat pandemi dapat diperburuk.

Morgan Stanley dan Grup terus menggunakan kerangka kerja Manajemen Risiko yang ada, termasuk pengujian tekanan, untuk mengelola ketidakpastian yang signifikan dalam kondisi ekonomi dan pasar saat ini.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Risiko bisnis yang terkait dengan ketidakpastian pasar dan kondisi ekonomi sedang dipantau secara aktif dan dikelola oleh Grup Morgan Stanley. Mempertahankan modal dan likuiditas yang cukup untuk menahan tekanan pasar ini tetap menjadi pusat strategi Grup. Secara khusus, modal dan likuiditas Grup dianggap cukup untuk melebihi minimum peraturan di bawah lingkungan pasar yang normal dan di pasar yang ditekankan, termasuk tekanan saat ini dan potensi pandemi COVID-19 untuk masa depan yang dapat diperkirakan. Efek COVID-19 yang ada dan potensial terhadap bisnis Grup telah dipertimbangkan sebagai bagian dari analisis kelangsungan usaha, termasuk dampak pada kapasitas operasional, akses ke likuiditas dan modal, kewajiban kontraktual, penilaian aset dan penilaian akuntansi kritis lainnya dan sumber utama ketidakpastian estimasi. Perusahaan memiliki akses ke modal dan likuiditas Grup Morgan Stanley lebih lanjut sesuai dengan yang diperlukan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, Dewan Direksi Perusahaan berpendapat bahwa adalah hal yang masuk akal untuk berasumsi Perusahaan akan memiliki akses terhadap sumber daya yang cukup untuk menjalani operasional di masa mendatang. Selain itu, mereka melanjutkan untuk mencantumkan dasar kelangsungan usaha dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Operationally, Morgan Stanley and the Group have initiated a work remotely protocol and restricted business travel of the workforce, with a return-to-workplace program, which is phased based on role, location and employee willingness and ability to return. While Morgan Stanley and the Group have not experienced a decrease in productivity as a result of the remote work environment, there can be no assurance that the transition will not have an adverse effect in the long term. If significant portions of our workforce, including key personnel, are unable to work effectively because of illness, government actions, or other restrictions in connection with the pandemic, the business impact of the pandemic could be exacerbated.

Morgan Stanley and the Group continue to use their Risk Management framework, including stress testing, to manage the significant uncertainty in the present economic and market conditions.

Going Concern

Business risks associated with the uncertain market and economic conditions are being actively monitored and managed by Morgan Stanley Group. Retaining sufficient capital and liquidity to withstand these market pressures remains central to the Group's strategy. In particular, the Group's capital and liquidity is deemed sufficient to exceed regulatory minimums under both a normal and in a stressed market environment, including the current and potential stresses of COVID-19 pandemic for the foreseeable future. The existing and potential effects of COVID-19 on the business of the Group have been considered as part of the going concern analysis, including impact on operational capacity, access to liquidity and capital, contractual obligations, asset valuations and other critical accounting judgements and key sources of estimation uncertainty. The Company has access to further Morgan Stanley Group capital and liquidity as required.

Taking the above factors into consideration, the Directors believe it is reasonable to assume that the Company will have access to adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future and continue to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Taksiran masa manfaat ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila diperkirakan terdapat perbedaan dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap adalah sebesar Rp 21.416.534 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 18.526.161), lihat Catatan 14.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Reviu atas aset non keuangan dilakukan untuk menguji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Estimation of useful life is based on internal technical evaluation and historical data with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of property and equipment during the current year. The aggregate carrying value of property and equipment amounted to Rp 21,416,534 as of December 31, 2020 (2019: Rp 18,526,161), see Note 14.

Non-Financial Assets Impairment

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the Company's property and equipment.

Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan jumlah tercatatnya jika kemungkinan laba fiskal pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan aset pajak tangguhan. Adanya kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan disajikan secara neto pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 4.337.030 (2019: Rp 6.536.837), lihat Catatan 33.

Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Perhitungan cadangan kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Perusahaan menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. Loss given default dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent of taxable income available in future periods against which the deferred tax assets can be utilised. There is assurance that sufficient taxable income will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Deferred tax assets are presented at net amount as of December 31, 2020 amounted to Rp 4,337,030 (2019: Rp 6,536,837), see Note 33.

Post-Employment Benefit Obligation

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The details of the assumptions used in the calculation of present value of employee benefits are disclosed in Note 19.

Calculation of loss allowance

When measuring ECL, the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang, atau untuk tidak mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa, termasuk perubahan yang diekspektasi dalam fakta atau keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan pada keadaan yang mempengaruhi penilaian tersebut dan hal ini dikendalikan oleh penyewa, pernyataan di atas akan direviu lebih lanjut. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, eksekusi opsi ekstensi dan opsi penghentian meningkatkan liabilitas sewa dan aset hak-guna yang diakui sebesar Rp 6.681.871.

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed further. During the year ended December 31, 2020, the effect of exercising extension and termination options was an increase in recognized lease liabilities and right-of-use assets of Rp 6,681,871.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

5. TRANSISI PSAK 71

Tabel berikut menunjukkan pengukuran kategori semula berkaitan dengan PSAK 55 dan pengukuran kategori baru di bawah PSAK 71 untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020.

5. TRANSITION TO PSAK 71

The following table shows the original measurement categories in accordance with PSAK 55 and the new measurement categories under PSAK 71 for the Company's financial assets and financial liabilities as at January 1, 2020.

Aset keuangan di bawah PSAK 55 / <i>Financial assets under PSAK 55</i>	Aset keuangan di bawah PSAK 71 / <i>Financial assets under PSAK 71</i>	Jumlah tercatat berdasarkan PSAK 55 / <i>Carrying amount under PSAK 55</i> Rp	Jumlah tercatat berdasarkan PSAK 71 / <i>New carrying amount under PSAK 71</i> Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loan and receivables</i>	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Financial assets at amortised cost</i>		
Bank / <i>Cash in bank</i>	Bank / <i>Cash in bank</i>	286.767.880	286.767.880
Deposito berjangka / <i>Time deposit</i>	Deposito berjangka / <i>Time deposit</i>	166.812.000	166.812.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan / <i>Account receivables from Clearing Institution</i>	Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan / <i>Account receivables from Clearing Institution</i>	60.489.018	60.489.018
Piutang nasabah / <i>Receivables from customers</i>	Piutang nasabah / <i>Receivables from customers</i>	79.950.303	79.950.303
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek / <i>Receivables from underwriting</i>	Piutang kegiatan penjaminan emisi efek / <i>Receivables from underwriting</i>	1.649.724	1.649.724
Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>	9.560.321	9.560.321
Tersedia untuk dijual <i>Available for sale</i>	Nilai wajar melalui laba rugi <i>Fair value through profit or loss</i>		
Penyertaan pada bursa efek / <i>Investment in stock exchange</i>	Penyertaan pada bursa efek / <i>Investment in stock exchange</i>	23.000.000	23.000.000
		Jumlah tercatat berdasarkan PSAK 55 / <i>Carrying amount under PSAK 55</i> Rp	Jumlah tercatat berdasarkan PSAK 71 / <i>New carrying amount under PSAK 71</i> Rp
Liabilitas Keuangan di bawah PSAK 55 / <i>Financial liabilities under PSAK 55</i>	Liabilitas Keuangan di bawah PSAK 71 / <i>Financial liabilities under PSAK 71</i>		
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas atas biaya yang diamortisasi <i>Financial liabilities at amortised cost</i>		
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan <i>Account payables to Clearing institution</i>	Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan <i>Account payables to Clearing and</i>	1.143.092	1.143.092
Utang nasabah <i>Payables to customers</i>	Utang nasabah <i>Payables to customers</i>	110.745.909	110.745.909
Utang kegiatan penjaminan emisi efek <i>Payable to underwriting</i>	Utang kegiatan penjaminan emisi efek <i>Payable to underwriting</i>	24.863	24.863
Biaya yang masih harus dibayar <i>Accrued expenses</i>	Biaya yang masih harus dibayar <i>Accrued expenses</i>	15.025.174	15.025.174
Utang subordinasi <i>Subordinated loans</i>	Utang subordinasi <i>Subordinated loans</i>	166.812.000	166.812.000
Utang lain-lain <i>Other payables</i>	Utang lain-lain <i>Other payables</i>	7.169.266	7.169.266

Kebijakan akuntansi Perusahaan mengenai klasifikasi instrumen keuangan di bawah PSAK 71 dijabarkan dalam Catatan 3.

The Company's accounting policies on the classification of financial instruments under PSAK 71 are set out in Note 3.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Tabel berikut menyimpulkan jumlah yang dibawa di bawah PSAK 55 ke PSAK 71 sebagai bagian dari transisi PSAK 71 yang diadopsi pada tanggal 1 Januari 2020, dengan menunjukkan di mana ada presentasi klasifikasi ulang atau pengukuran kembali.

The following table reconciles the carrying amounts under PSAK 55 to the carrying amounts under PSAK 71 on transition to PSAK 71 on January 1, 2020 by showing where there has been a presentation reclassification and/or a carrying amount remeasurement.

Aset keuangan / <i>Financial assets</i>	Jumlah tercatat PSAK 55 31 Desember 2019 / <i>PSAK 55 carrying amount</i> <i>December 31, 2019</i> Rp	Klasifikasi ulang / <i>Reclassification</i> Rp	Jumlah tercatat PSAK 71 1 Januari 2020 / <i>PSAK 71 carrying amount</i> <i>January 1, 2020</i> Rp
<i>Financial assets at amortised cost</i>			
Bank / <i>Cash in bank</i>	286.767.880	-	286.767.880
Deposito berjangka / <i>Time deposit</i>	166.812.000	-	166.812.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan / <i>Account receivables from Clearing and Guarantee Institution</i>	60.489.018	-	60.489.018
Piutang nasabah / <i>Receivables from customers</i>	79.950.303	-	79.950.303
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek / <i>Receivables from underwriting activities</i>	1.649.724	-	1.649.724
Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>	9.560.321	-	9.560.321
Jumlah biaya perolehan diamortisasi <i>Total amortised cost</i>	<u>605.229.246</u>	<u>-</u>	<u>605.229.246</u>
<i>Available for sale to fair value through profit or loss</i>			
Penyertaan pada bursa efek / <i>Investment in stock exchange</i>	23.000.000	(23.000.000)	-
Jumlah tersedia untuk dijual / <i>Total available for sale</i>	<u>23.000.000</u>	<u>(23.000.000)</u>	<u>-</u>
<i>Fair value through profit or loss from available for sale</i>			
Penyertaan pada bursa efek / <i>Investment in stock exchange</i>	-	23.000.000	23.000.000
Jumlah nilai wajar melalui laba rugi / <i>Total fair value through profit or loss</i>	<u>-</u>	<u>23.000.000</u>	<u>23.000.000</u>

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Liabilitas keuangan / <i>Financial liabilities</i>	Jumlah tercatat PSAK 55 31 Desember 2019 / <i>PSAK 55 carrying amount</i> December 31, 2019	Klasifikasi ulang / <i>Reclassification</i>	Jumlah tercatat PSAK 71 1 Januari 2020 / <i>PSAK 71 carrying amount</i> January 1, 2020
	Rp	Rp	Rp
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi <i>Financial liabilities at amortised cost</i>			
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan <i>Account payables to Clearing and Gurantee Institution</i>	1.143.092	-	1.143.092
Utang nasabah <i>Payables to customers</i>	110.745.909	-	110.745.909
Utang kegiatan penjaminan emisi efek <i>Payable to underwriting activities</i>	24.863	-	24.863
Biaya yang masih harus dibayar <i>Accrued expenses</i>	15.025.174	-	15.025.174
Utang subordinasi <i>Subordinated loans</i>	166.812.000	-	166.812.000
Utang lain-lain <i>Other payables</i>	7.169.266	-	7.169.266
Jumlah biaya perolehan diamortisasi <i>Total amortised cost</i>	<u>300.920.304</u>	<u>-</u>	<u>300.920.304</u>

Perusahaan tidak memiliki penurunan pencadangan di bawah PSAK 55 pada 31 Desember 2019 dan tidak ada penurunan tunjangan kredit tambahan pada tanggal 1 Januari 2020 yang diakui.

The Company had no impairment provisions under PSAK 55 on December 31, 2019 and no additional credit loss allowance as at January 1, 2020 has been recognised.

6. BANK

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
	Rp	Rp
Bank		
PT. Bank HSBC Indonesia		
Rupiah	305.246.891	267.799.726
Dolar Amerika Serikat	20.802.007	18.851.749
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	-	9.713
Dolar Amerika Serikat	-	38.827
PT. CIMB Niaga Tbk		
Dolar Amerika Serikat	62.962	67.865
Jumlah	<u>326.111.860</u>	<u>286.767.880</u>

6. CASH IN BANK

Cash in bank
PT. Bank HSBC Indonesia
Rupiah
United States Dollar
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah
United States Dollar
PT. CIMB Niaga Tbk
United States Dollar
Total

7. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT. Bank HSBC Indonesia sebesar USD 12.000 atau setara Rp 169.260.000 pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 166.812.000) yang digunakan sebagai agunan tambahan kepada PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

Deposito berjangka pada 31 Desember 2020 ini jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2021 (2019: 29 Januari 2020) dan rata-rata tingkat suku bunga per tahun adalah 0,10% (2019: 1,75%).

8. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan saldo terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan sebagai jaminan transaksi efek:

	31 Desember / December 31, 2020
	Rp
Piutang transaksi bursa	46.605.756
Setoran jaminan	23.482.505
Jumlah	<u>70.088.261</u>

b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI:

	31 Desember / December 31, 2020
	Rp
Utang transaksi bursa	<u>12.490.239</u>

7. TIME DEPOSIT

This account represents time deposit at PT. Bank HSBC Indonesia amounting to USD 12,000 or equivalent to Rp 169,260,000 as of December 31, 2020 (2019: Rp 166,812,000) which is used as additional collateral to Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading.

The time deposit as of December 31, 2020 has maturity date on February 8, 2021 (31 December 2019: January 29, 2020), and average annual interest rate of 0.10% (2019: 1.75%).

8. ACCOUNT RECEIVABLES FROM AND ACCOUNT PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

a. Account Receivables from Clearing and Guarantee Institution

This account represents balances related to securities sale transaction and security deposits that the Company submitted as collateral for securities transactions:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp	
	37.864.926	Market transaction receivables
	22.624.092	Collateral deposit
	<u>60.489.018</u>	Total

b. Account Payables to Clearing and Guarantee Institution

This account represents liability to KPEI for securities buy transaction in the market where the settlement is conducted with KPEI:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp	
	<u>1.143.092</u>	Market transaction payables

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG NASABAH

9. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 34a dan 34c)	37.488.718	13.088.787	Morgan Stanley & Co. International plc - net (Note 34a and 34c)
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah Kelembagaan	35.654.659	66.861.516	Institutional clients
Jumlah	<u>73.143.377</u>	<u>79.950.303</u>	Total

10. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

10. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 34a)	-	1.649.724	Morgan Stanley & Co. International plc (Note 34a)

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 34a)	10.302.244	-	Morgan Stanley & Co. International plc (Note 34a)
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 34d)	26.427	76.979	Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 34d)
PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 34b)	3.464	254.490	PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 34b)
Sub-jumlah	<u>10.332.135</u>	<u>331.469</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Kas yang dikuasakan pada konsultan pajak	15.918.216	7.807.017	Cash held in trust by tax agent
Uang muka	1.060.181	1.051.007	Deposits
Piutang bunga deposito berjangka	11.754	267.594	Time deposit interest receivable
Lain-lain	14.727	103.234	Others
Sub-jumlah	<u>17.004.878</u>	<u>9.228.852</u>	Sub-total
Jumlah	<u>27.337.013</u>	<u>9.560.321</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Pada 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki saldo piutang sejumlah Rp 10.302.244 dari Morgan Stanley & Co International plc yang berhubungan dengan fee transaksi kegiatan dari *Investment Banking* dari Grup Morgan Stanley, yang telah direklasifikasi dari "Piutang dari kegiatan penjamin emisi efek" ke "Piutang lain-lain" karena pembatasan kegiatan usaha penjamin emisi efek seperti yang diungkapkan pada Catatan 1.

As at December 31, 2020, the Company had a receivable balance of Rp 10,302,244 from Morgan Stanley & Co International plc pertaining to arm's length fees from the investment banking activities of the Morgan Stanley Group, which has been reclassified from "Receivables from underwriting activities" to "Other receivables" due to the underwriting activity restriction as disclosed in Note 1.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp	Rp	
Premi asuransi	116.256	124.772	Insurance premium
Lain-lain	-	35.553	Others
Jumlah	<u>116.256</u>	<u>160.325</u>	Total

12. PREPAID EXPENSES

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Desember 2020 sebesar Rp 23.000.000 (2019: 23.000.000) dan merupakan penyertaan saham sebesar 1,01% (2019: 0,95%) kepada PT. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Klasifikasi aset keuangan untuk penyertaan pada bursa efek dijelaskan dalam Catatan 23.

13. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

The balance of investment in stock exchange as of December 31, 2020 amounted to Rp 23,000,000 (2019: 23,000,000) and represents 1.01% (2019: 0.95%) equity shares of PT. Bursa Efek Indonesia as one of the requirements as a member of the exchange. Financial asset classification of investment in stock exchange is explained in Note 23.

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak adopsi PSAK 73 Impact of adoption of PSAK 73	Penambahan/ Additions	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	15.160.488	-	951.998	16.112.486	Leasehold improvements
Peralatan kantor	38.890.014	-	4.165.102	43.055.116	Fixtures and office equipment
Aset hak guna - properti	-	6.681.871	-	6.681.871	Right of use asset - property
Jumlah	<u>54.050.502</u>	<u>6.681.871</u>	<u>5.117.100</u>	<u>65.849.473</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.551.907	-	668.031	15.219.938	Leasehold improvements
Peralatan kantor	20.972.434	-	4.791.793	25.764.227	Fixtures and office equipment
Aset hak guna - properti	-	-	3.448.774	3.448.774	Right of use asset - property
Jumlah	<u>35.524.341</u>	<u>-</u>	<u>8.908.598</u>	<u>44.432.939</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>18.526.161</u>			<u>21.416.534</u>	Net carrying value

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Harga Perolehan				At cost
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.943.072	217.416	15.160.488	Leasehold improvements
Peralatan kantor	<u>28.361.134</u>	<u>10.528.880</u>	<u>38.890.014</u>	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>43.304.206</u>	<u>10.746.296</u>	<u>54.050.502</u>	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.363.351	188.556	14.551.907	Leasehold improvements
Peralatan kantor	<u>17.223.104</u>	<u>3.749.330</u>	<u>20.972.434</u>	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>31.586.455</u>	<u>3.937.886</u>	<u>35.524.341</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>11.717.751</u>		<u>18.526.161</u>	Net carrying value

Penyusutan dibebankan ke 'Beban penyusutan' sebesar Rp 8.908.598 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: Rp 3.937.886)

Depreciation charged to 'Depreciation expenses' amounted to Rp 8,908,598 for the year ended December 31, 2020 (2019: Rp 3,937,886).

Pada 31 Desember 2020, biaya perolehan aset tetap yang telah terdepresiasi penuh dan masih digunakan sejumlah Rp 29,141,796 (2019: Rp 26.417.138).

As of December 31, 2020, cost of property and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 29,141,796 (2019: Rp 26,417,138).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap telah diasuransikan kepada PT. Asuransi Adira Dinamika (2019: PT Zurich Insurance Indonesia), keduanya merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 56.878.650. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020, property and equipment were insured with PT. Asuransi Adira Dinamika (2019: PT Zurich Insurance Indonesia), which are both part of Zurich Insurance Group, against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 56,878,650. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

15. UTANG NASABAH

15. PAYABLES TO CUSTOMERS

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 34c)	33.615.786	91.205.870	Morgan Stanley & Co. International plc - net (Note 34c)
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	73.068.908	19.540.039	Institutional clients
Jumlah	<u>106.684.694</u>	<u>110.745.909</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

16. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

16. PAYABLES TO UNDERWRITING ACTIVITIES

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 34b)	-	24.863	Morgan Stanley & Co. LLC (Note 34b)
Jumlah	<u>-</u>	<u>24.863</u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pajak kini (Catatan 33)	1.804.350	3.502.398	Current tax (Note 33)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.843.441	422.542	Article 21
Pasal 23 dan 4(2)	116.205	215.280	Article 23 and 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.005.070	612.842	Value Added Tax (VAT)
Transaksi penjualan saham	6.338.543	5.284.510	Sales transaction of shares
Jumlah	<u>11.107.609</u>	<u>10.037.572</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Bonus dan tunjangan lainnya	6.907.906	12.486.316	Bonus and other allowances
Jasa profesional	783.538	860.575	Professional fees
Lain-lain	2.276.090	1.678.283	Others
Jumlah	<u>9.967.534</u>	<u>15.025.174</u>	Total

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

19. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

Program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 3 Direktur dan 19 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (2019: 4 Direktur dan 18 karyawan).

The unfunded defined benefit was provided in accordance with Labor Law No. 13/2003 for 3 Directors and 19 employees of its qualifying employees during the year ended December 31, 2020 (2019: 4 Directors and 18 employees).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan penghasilan komprehensif adalah:

Amounts recognized in the statement of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.706.407	2.608.424	Current service cost
Biaya bunga	865.875	1.081.794	Interest cost
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi	<u>3.572.282</u>	<u>3.690.218</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti:			Remeasurements on the defined benefit obligation:
Pengaruh perubahan asumsi demografis	5.157	-	Effect of changes in demographic assumptions
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	23.164	85.108	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	<u>(3.944.197)</u>	<u>(2.142.184)</u>	Effect of experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(3.915.876)</u>	<u>(2.057.076)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>(343.594)</u></u>	<u><u>1.633.142</u></u>	Total

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation included in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
	Rp	Rp	
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai	<u><u>14.451.587</u></u>	<u><u>14.795.181</u></u>	Present value of unfunded obligation

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	14.795.181	13.162.039	Beginning of the year
Jumlah yang tertera pada laba rugi (Catatan 30)	3.572.282	3.690.218	Amounts recognised in profit and loss (Note 30)
Jumlah yang tertera pada pendapatan komprehensif lain (Catatan 33)	<u>(3.915.876)</u>	<u>(2.057.076)</u>	Amounts recognised in other comprehensive income (Note 33)
Saldo akhir tahun	<u><u>14.451.587</u></u>	<u><u>14.795.181</u></u>	End of the year

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Biaya untuk menyediakan imbalan kerja dihitung oleh aktuari independen yang memenuhi syarat Aon Hewitt Malaysia Sdn. Bhd. untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent qualified actuary Aon Hewitt Malaysia Sdn. Bhd. for the year ended December 31, 2020 and 2019, using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,00%	7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	7,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian (20-55 tahun)	0.03%-0.79%	0.03-0.96%	Mortality rate (20-55 years)
Tingkat cacat (20-55 tahun)	0.003%-0.079%	0.003-0.096%	Disability rate (20-55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

	Dampak/ Impact	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto - 50 basis poin	Naik / increase	475.082	540.937	Discount rate - 50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun / decrease	(447.144)	(508.021)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji - 50 basis poin	Turun / decrease	(482.264)	(544.208)	Salary increase rate - 50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik / increase	507.940	574.645	Salary increase rate +50 basis points
Durasi rata-rata tertimbang masa kewajiban imbalan pasti (dalam tahun):				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years):
Tingkat diskonto - 50 basis poin		6,92	7,85	Discount rate - 50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		6,60	7,55	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji - 50 basis poin		6,60	7,75	Salary increase rate - 50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		6,92	7,85	Salary increase rate +50 basis points

Deskripsi dari risiko-risiko

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, peningkatan jumlah imbalan pasti sehingga membutuhkan iuran tambahan pemberi kerja.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat diskonto – Risiko kondisi pasar obligasi akan fluktuatif di masa depan sehingga hal ini dapat memicu kenaikan atau penurunan yang signifikan pada nilai kewajiban imbalan pasti.

Description of risks

There are number of risks to which the Plan exposes the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts and thereby requiring additional employer contributions.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Discount rate risk - The risk that the market condition of obligation will be fluctuate in the future and it may trigger a significant decrease or increase in defined benefit obligation.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 dengan semua asumsi yang konstan.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at 31 December 2020 and 31 December 2019 assuming that all other assumptions are held constant.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

20. UTANG SUBORDINASI

Perusahaan mendapatkan utang subordinasi dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dari entitas di bawah Grup Morgan Stanley. Rincian ketentuan utang subordinasi tersebut, termasuk jangka waktu jatuh tempo dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Perusahaan/ Rekanan/ Counterparty	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Perpanjangan/ Renewal Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Jumlah dalam USD/ USD Amount	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
						Rp	Rp
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ February 12, 2015	24 Februari/ February 24, 2020	23 Februari/ February 23, 2021	12.000	SOFR + 0,62%	169.260.000	-
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ February 12, 2015	25 Februari/ February 25, 2019	24 Februari/ February 24, 2020	12.000	3 month LIBOR + 0,77%	-	166.812.000
						<u>169.260.000</u>	<u>166.812.000</u>

Tingkat suku bunga ditentukan oleh bagian Treasury Grup Morgan Stanley berdasarkan ketersediaan informasi pasar pada saat utang tersebut diberikan. Bunga dihitung setiap triwulan dan setiap bunga yang belum dibayar akan ditambahkan dan dikenakan bunga seolah-olah itu sebagai pokok dari pinjaman terutang.

Pokok pinjaman dan bunga terutang dibayarkan kembali setelah satu tahun dari tanggal pencairan. Kecuali disetujui oleh kedua belah pihak, pada tahun pertama setelah tanggal pencairan dan juga pada pada tahun-tahun berikutnya, tanggal jatuh tempo secara otomatis dapat diperpanjang satu tahun.

20. SUBORDINATED LOANS

The Company received subordinated loans denominated in United States Dollar (USD) from other Morgan Stanley Group undertakings. Details of the terms of such loans, including the contractual maturity and the interest rates are as follows:

Interest rates are established by the Morgan Stanley Group Treasury function based on available market information at the time the loan is provided. Interest is calculated quarterly and any unpaid interest shall be compounded and bear interest as if it were part of the loan.

The principal and any unpaid interest are repayable one year from the draw down date. Unless otherwise agreed by both parties, on the 1st anniversary of the draw down date and on each subsequent anniversary thereafter, the due date shall be automatically extended by one additional year.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan tidak mengalami gagal bayar utang pokok, bunga, atau pelanggaran lain yang berkaitan dengan utang subordinasi Perusahaan selama tahun berjalan.

The Company has not defaulted on principal, interest or made any other breaches with respect to its subordinated loan during the year.

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER PAYABLES

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 34d, 34e)	154.753	459.390	Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 34d, 34e)
Morgan Stanley (Catatan 34b)	-	2.019.838	Morgan Stanley (Note 34b)
Sub-jumlah	<u>154.753</u>	<u>2.479.228</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Biaya jasa transaksi	4.290.813	3.723.688	Transaction cost payable
Liabilitas sewa (Catatan 22)	3.217.104	-	Lease Liabilities (Note 22)
Lain-lain	1.123.827	966.350	Others
Sub-jumlah	<u>8.631.744</u>	<u>4.690.038</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>8.786.497</u></u>	<u><u>7.169.266</u></u>	Total

22. SEWA

22. LEASES

Perusahaan menyewa kantor dan kantor BCP (*Business Continuity Plan*) berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

The Company leases office and BCP (*Business Continuity Plan*) office under noncancellable operating lease agreements with lease terms of 3 (three) years.

Pihak-pihak dalam komitmen sewa Perusahaan

Counterparties of the Company's lease commitments

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Jakarta Land	Kantor pusat di Jakarta/ Head office at Jakarta	1 Desember 2018 - 30 November 2021/ December 1, 2018 - November 30, 2021
Elitery	Kantor BCP di Bogor/ BCP Office at Bogor	1 Desember 2018 - 30 November 2021/ December 1, 2018 - November 30, 2021

Sewa properti tertentu mengandung opsi perpanjangan dan pemutusan untuk memberikan fleksibilitas operasional tambahan. Opsi perpanjangan dan pemutusan yang ada pada opsi penyewa dimasukkan dalam penilaian jangka waktu sewa di mana perpanjangan dianggap cukup pasti untuk dilakukan atau di mana opsi pemutusan dianggap cukup pasti untuk tidak dilaksanakan. Jika opsi ditentukan oleh pemberi sewa, jangka waktu sewa mengasumsikan bahwa opsi perpanjangan akan dilakukan dan opsi pemutusan tidak akan dilaksanakan. Pada 31 Desember 2020, Perusahaan tidak menggunakan opsi perpanjangan sewa.

Certain real estate leases contain extension and termination options to provide additional operational flexibility. Extension and termination options that are at the option of the lessee are included in the assessment of the lease term where the extensions are considered reasonably certain of being exercised or where termination options are considered reasonably certain not to be exercised. Where the option is controlled by the lessor, the lease term assumes that extension options will be exercised and that termination options will not be exercised. As at December 31, 2020, the Company has not exercised the option to extend the lease.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Laporan posisi keuangan meliputi hak guna aset termasuk dalam 'Aset tetap' (Catatan 14) dan liabilitas sewa termasuk dalam "Utang lain-lain" (Catatan 21).

The Statement of Financial Position includes ROU assets within 'Property and Equipment' (Note 14) and lease liabilities within 'Other Payables' (Note 21).

Laporan laba rugi meliputi penyusutan hak guna aset dicatat dalam 'Penyusutan' (Catatan 14) dan beban bunga sewa liabilitas termasuk dalam 'Beban bunga dan keuangan' (Catatan 32).

The Statement of Comprehensive Income includes depreciation of right-of-use assets within 'Depreciation' (Note 14) and interest expense on lease liabilities within 'Interest expense and finance cost' (Note 32).

Jumlah kas keluar berkaitan dengan sewa adalah Rp. 3.548.352 selama tahun berjalan.

The total cash outflow relating to leases was Rp. 3,548,352 during the year.

Analisis jatuh tempo sewa liabilitas

Maturity analysis of lease liabilities

Tabel berikut mewakili sewa liabilitas yang sudah dianalisa sesuai dengan jatuh tempo kontraktual paling awal.

The following table represents lease liabilities analysed according to their earliest contractual maturity.

31 Desember 2020 / <i>December 31, 2020</i>	Kurang dari 1 bulan / <i>Less than 1 month</i>	Setara dengan atau lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan / <i>Equal to or more than 1 month but less than 3 months</i>	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1 tahun / <i>Equal to or more than 3 months but less than 1 year</i>	Jumlah / <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / <i>Lease liabilities</i>	312.757	626.969	2.277.378	3.217.104

23. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

23. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Pada 31 Desember 2020, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

As at December 31, 2020, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as financial assets at amortised cost and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortised cost.

Pada 31 Desember 2019, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi.

As at December 31, 2019, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as loans and receivables and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortised cost.

Nilai tercatat atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

The carrying value of financial assets at amortised cost, loans and receivables and financial liabilities at amortised cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short term nature of these assets and liabilities.

Investasi di bursa saham yang diklasifikasikan sebagai FVTPL (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual) termasuk dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar mengingat harga yang dikutip di pasar aktif tidak tersedia dan ketersediaan input yang dapat diamati dapat bervariasi dari produk ke produk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya, jenis produk, apakah produk baru dan belum ditetapkan di pasar, likuiditas pasar dan karakteristik lain khusus untuk produk. Sejang penilaian didasarkan pada model atau input yang kurang dapat diamati atau tidak dapat diobservasi di pasar, penentuan nilai wajar membutuhkan lebih banyak penilaian. Dengan demikian, tingkat penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menentukan nilai wajar adalah yang terbesar untuk instrumen yang dikategorikan dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar.

Perusahaan tidak memiliki rencana untuk menjual investasinya.

Hirarki nilai wajar dibagi ke dalam tiga tingkatan berdasarkan input yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Penilaian berdasarkan harga kuotasi pada pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh Grup Morgan Stanley. Penyesuaian penilaian dan *block discounts* tidak berlaku untuk instrumen Level 1. Karena penilaian berdasarkan kuotasi harga yang siap dan secara reguler tersedia pada pasar aktif, maka penilaian dari produk-produk ini tidak memerlukan tingkat pertimbangan yang signifikan.

- Level 2 – Teknik penilaian dengan input yang dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan pada satu atau lebih harga kuotasi pada pasar yang tidak aktif atau untuk semua input signifikan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 3 – Teknik penilaian dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi dan signifikan pada keseluruhan pengukuran nilai wajar.

Investment in stock exchange classified as FVTPL (2019: available for sale financial asset) is included in Level 3 of the fair value hierarchy considering the quoted price in an active market is not available and the availability of observable inputs can vary from product to product and is affected by a wide variety of factors, for example, the type of product, whether the product is new and not yet established in the marketplace, the liquidity of markets and other characteristics particular to the product. To the extent that valuation is based on models or inputs that are less observable or unobservable in the market, the determination of fair value requires more judgement. Accordingly, the degree of judgement exercised by the Company in determining fair value is greatest for instruments categorised in Level 3 of the fair value hierarchy.

The Company does not have any plan to dispose its investment.

The hierarchy is broken down into three levels based on the observability of inputs as follows:

- Level 1 – Quoted prices (unadjusted) in an active market for identical assets or liabilities.

Valuations based on quoted prices in active markets that the Morgan Stanley Group has the ability to access for identical assets or liabilities. Valuation adjustments and block discounts are not applied to Level 1 instruments. Since valuations are based on quoted prices that are readily and regularly available in an active market, valuation of these products does not entail a significant degree of judgement.

- Level 2 – Valuation techniques using observable inputs.

Valuations based on one or more quoted prices in markets that are not active or for which all significant inputs are observable, either directly or indirectly.

- Level 3 – Valuation techniques with significant unobservable inputs.

Valuations based on inputs that are unobservable and significant to the overall fair value measurement.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Pengukuran nilai wajar tidak berulang atas aset dan liabilitas dibutuhkan atau diperbolehkan tercantum dalam laporan posisi keuangan dalam situasi tertentu. Tidak ada aset dan liabilitas yang diukur dengan metode nilai wajar dengan dasar tidak berulang selama tahun ini atau tahun sebelumnya.

Non-recurring fair value measurements of assets and liabilities are those which are required or permitted in the statement of financial position in particular circumstances. There were no assets or liabilities measured at fair value on a non-recurring basis during the current year or prior year.

24. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

24. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> <i>twelve months</i> Rp	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> <i>twelve months</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Aset				Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortised cost:
Bank	326.111.860	-	326.111.860	Cash in bank
Deposito berjangka	169.260.000	-	169.260.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	70.088.261	-	70.088.261	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah				Receivables from customers
Pihak berelasi	37.488.718	-	37.488.718	Related party
Pihak ketiga	35.654.659	-	35.654.659	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	10.332.135	-	10.332.135	Related parties
Pihak ketiga	17.004.878	-	17.004.878	Third parties
Biaya dibayar dimuka	116.256	-	116.256	Prepaid expenses
Penyertaan pada bursa efek	-	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	21.416.534	21.416.534	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	4.337.030	4.337.030	Deferred tax assets
Aset lain-lain	-	88.506	88.506	Other assets
Jumlah aset	666.056.767	48.842.070	714.898.837	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	12.490.239	-	12.490.239	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah				Payables to customers
Pihak berelasi	33.615.786	-	33.615.786	Related party
Pihak ketiga	73.068.908	-	73.068.908	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	9.537.135	430.399	9.967.534	Accrued expenses
Utang subordinasi	169.260.000	-	169.260.000	Subordinated loans
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	154.753	-	154.753	Related parties
Pihak ketiga	8.631.744	-	8.631.744	Third parties
Utang pajak	11.107.609	-	11.107.609	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	14.451.587	14.451.587	Post-employment benefits obligations
Jumlah liabilitas	317.866.174	14.881.986	332.748.160	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> <i>twelve months</i> Rp	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> <i>twelve months</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Bank	286.767.880	-	286.767.880	Cash in bank
Deposito berjangka	166.812.000	-	166.812.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	60.489.018	-	60.489.018	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah				Receivables from customers
Pihak berelasi	13.088.787	-	13.088.787	Related parties
Pihak ketiga	66.861.516	-	66.861.516	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	1.649.724	-	1.649.724	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	331.469	-	331.469	Related parties
Pihak ketiga	8.163.098	1.065.754	9.228.852	Third parties
Biaya dibayar dimuka	160.325	-	160.325	Prepaid expenses
Penyertaan pada bursa efek	-	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	18.526.161	18.526.161	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	6.536.837	6.536.837	Deferred tax assets
Jumlah aset	<u>604.323.817</u>	<u>49.128.752</u>	<u>653.452.569</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.143.092	-	1.143.092	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah				Payables to customers
Pihak berelasi	91.205.870	-	91.205.870	Related parties
Pihak ketiga	19.540.039	-	19.540.039	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek				Payable to underwriting activities
Pihak berelasi	24.863	-	24.863	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	13.539.650	1.485.524	15.025.174	Accrued expenses
Utang subordinasi	166.812.000	-	166.812.000	Subordinated loans
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2.479.228	-	2.479.228	Related parties
Pihak ketiga	3.702.984	987.054	4.690.038	Third parties
Utang pajak	10.037.572	-	10.037.572	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	14.795.181	14.795.181	Post-employment benefits obligations
Jumlah liabilitas	<u>308.485.298</u>	<u>17.267.759</u>	<u>325.753.057</u>	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Mata uang	
	asing/ Foreign currency	Setara dengan / Equivalent
	USD	Rp
Aset		
Bank	1.479	20.864.970
Deposito berjangka	12.000	169.260.000
Piutang nasabah		
Pihak berelasi	-	-
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek		
Pihak berelasi	-	-
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	732	10.328.672
Pihak ketiga	1	11.754
Jumlah Aktiva	14.212	200.465.396
Liabilitas		
Utang pajak	3	43.984
Biaya yang masih harus dibayar	168	2.375.538
Utang subordinasi	12.000	169.260.000
Utang lain-lain - Pihak berelasi	24	331.825
Jumlah Liabilitas	12.195	172.011.347
Aset - Bersih	2.017	28.454.049

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 3.684.958 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (2019: kerugian sebesar Rp 340.425).

Pada 31 Desember 2020, apabila mata uang Rupiah melemah/menguat terhadap US dolar masing-masing sebesar 1,50% (2019: 4,00%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 426.811 (2019: Rp 783.878), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar US dollar atas aset dan liabilitas moneter.

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) adalah Rp 14.105 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 13.901).

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As at December 31, 2020 and 2019, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Mata uang	
	asing/ Foreign currency	Setara dengan / Equivalent
	USD	Rp
Assets		
Cash in bank	1.364	18.958.441
Time deposit	12.000	166.812.000
Receivables from customer		
Related parties	374	5.202.701
Receivables from underwriting activities		
Related party	119	1.649.724
Other receivables		
Related parties	6	76.979
Third parties	19	267.594
Total Assets	13.882	192.967.439
Liabilities		
Taxes payables	9	121.539
Accrued expenses	285	3.957.732
Subordinated loans	12.000	166.812.000
Other payables - Related parties	178	2.479.228
Total Liabilities	12.472	173.370.499
Assets - Net	1.410	19.596.940

The Company had net foreign exchange gain of Rp 3,684,958 for the year ended December 31, 2020 (2019: loss of Rp 340,425).

As of December 31, 2020, if the Indonesia Rupiah had weakened/strengthened by 1.50% (2019: 4.00%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 426,811 (2019: Rp 783,878) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/ (losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

The conversion rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 14,105 (full amount) on December 31, 2020 (2019: Rp 13,901).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM

31 Desember 2020 / December 31, 2020 Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.	134.194	99%	134.194.000
PT. Morgan Stanley Indonesia	1.356	1%	1.356.000
Jumlah/ Total	<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

31 Desember 2019 / December 31, 2019 Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
Morgan Stanley International Holdings Inc.	115.217	85%	115.217.000
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.	18.977	14%	18.977.000
PT. Morgan Stanley Indonesia	1.356	1%	1.356.000
Jumlah/ Total	<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

Seluruh pemegang saham adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa berhak untuk menerima dividen yang diumumkan dari waktu ke waktu dan berhak mendapatkan satu suara per saham pada saat rapat umum pemegang saham Perusahaan. Semua saham memiliki nilai yang sama terhadap sisa aset Perusahaan.

Berdasarkan hasil Keputusan Sirkular Pemegang Saham tanggal 8 Desember 2020, telah disetujui pemindahan saham sebesar 115.217 saham dari Morgan Stanley International Holdings Inc. kepada Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. Pemindahan saham tersebut telah disetujui oleh OJK melalui surat tertanggal 3 November 2020, No. S-1084/PM.21/2020. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 18 tanggal 16 Desember 2020.

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

27. MANAJEMEN MODAL

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

26. CAPITAL STOCK

The shareholders are the holder of ordinary share. The holders of ordinary shares are entitled to receive dividends as declared from time to time and are entitled to one vote per share at meetings of the shareholders of the Company. All shares rank equally with regard to the Company's residual assets.

Based on Circular Resolution of Shareholders dated December 8, 2020, it was approved for the sale and transfer ownership of 115,217 shares from Morgan Stanley International Holdings Inc. to Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. The transfer was approved by OJK through letter dated November 3, 2020, No. S-1084/PM.21/2020. The decision was documented on Deed No. 18 dated December 16, 2020.

The other equity components comprises foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans and reserves.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Estimasi modal yang disyaratkan (*“Required Capital”*) Grup Morgan Stanley ditentukan berdasarkan Kerangka Dasar Modal Disyaratkan (*Required Capital Framework*), suatu ukuran atas kecukupan modal internal. Kerangka dasar ini merupakan pengukuran berbasis risiko atas penggunaan modal, yang dibandingkan dengan ketentuan modal Grup Morgan Stanley untuk membantu memastikan bahwa Grup Morgan Stanley mempertahankan modal berbasis risiko berkelanjutan usaha setelah memperhitungkan kemungkinan kerugian dari adanya tekanan (*stress event*) luar biasa apabila dapat diaplikasikan, pada suatu titik tertentu. Grup Morgan Stanley mendefinisikan perbedaan antara jumlah rata-rata ekuitas biasa dan rata-rata ekuitas biasa yang dialokasikan untuk bisnis segmen sebagai Modal Induk Grup Morgan Stanley. Grup Morgan Stanley mengandalkan modal perusahaan induk kebutuhan regulator, bisnis ekspansi, akuisisi dan kebutuhan modal lainnya di masa depan.

Kerangka Dasar Persyaratan Modal diperkirakan akan berkembang dari waktu ke waktu untuk menanggapi perubahan dalam bisnis dan lingkungan peraturan serta, sebagai contoh untuk melakukan peningkatan pengujian tekanan dalam teknik permodelan. Grup Morgan Stanley secara berkelanjutan mengevaluasi kerangka kerja dengan memperhatikan dampak dari regulasi yang akan datang, sebagaimana mestinya.

Grup Morgan Stanley mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat. Di masa depan Grup Morgan Stanley memungkinkan untuk menyesuaikan basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

Perusahaan melihat modal sebagai sumber penting dalam kekuatan finansial. Perusahaan mengelola dan mengawasi modal sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

The Morgan Stanley Group’s required capital (*“Required Capital”*) estimation is based on the Required Capital Framework, an internal capital adequacy measure. This framework is a risk-based and leverage use of capital measure, which is compared with the Morgan Stanley Group’s regulatory capital to ensure that the Morgan Stanley Group maintains an amount of going concern capital after absorbing potential losses from stress events where applicable, at a point in time. The Morgan Stanley Group defines the difference between its total average common equity and the sum of the average common equity amounts allocated to our business segments as Parent Company equity. The Morgan Stanley Group generally holds Parent Company equity for prospective regulatory requirements, organic growth, acquisitions and other capital needs.

The Required Capital Framework is expected to evolve over time in response to changes in the business and regulatory environment, for example to incorporate stress testing enhancements in modelling techniques. The Morgan Stanley Group will continue to evaluate the framework with respect to the impact of future regulatory requirements, as appropriate.

The Morgan Stanley Group manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements and rating agency guidelines. In the future, the Morgan Stanley Group may adjust its capital base to the changing needs of its businesses.

The Company views capital as an important source of financial strength. It manages and monitors its capital in line with established policies and procedures.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity’s ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang.

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt.

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Nomor Badan Pengawas Pasar Modal V.D.5).

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Number V.D.5).

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama tahun berjalan.

The Company complied with all of its regulatory capital requirements during the year.

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

The Company manages the following items as capital:

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	238.227.465	183.776.300	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Utang subordinasi	169.260.000	166.812.000	Subordinated loans
Jumlah	<u>551.410.677</u>	<u>494.511.512</u>	Total

28. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

28. BROKERAGE COMMISSIONS

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 34a, 34c)	57.138.086	74.234.575	Morgan Stanley & Co. International plc (Note 34a, 34c)
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	47.326.711	59.445.922	Institutional clients
Jumlah	<u>104.464.797</u>	<u>133.680.497</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	2020
	Rp
Pihak berelasi	
Morgan Stanley & Co.	
International plc (Catatan 34a)	31.780.354
Morgan Stanley (Catatan 34a)	-
Jumlah	<u>31.780.354</u>

29. UNDERWRITING AND SELLING FEES

	2019
	Rp
Related parties	
Morgan Stanley & Co.	
International plc (Note 34a)	12.540.949
Morgan Stanley (Note 34a)	9.792.481
Total	<u>22.333.430</u>

30. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2020
	Rp
Gaji dan tunjangan	27.837.264
Bonus dan tunjangan lain-lain	11.742.852
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 19)	3.572.282
Lain-lain	1.039.583
Jumlah	<u>44.191.981</u>

30. PERSONNEL EXPENSES

	2019
	Rp
Salaries and other allowances	28.307.811
Bonus and other allowances	10.723.796
Post-employment benefits expense (Note 19)	3.690.218
Others	567.203
Total	<u>43.289.028</u>

31. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN

Morgan Stanley mengadakan beberapa program kompensasi berbasis saham ekuitas dan program kompensasi ditangguhkan berbasis kas untuk manfaat seluruh karyawan.

Program kompensasi berbasis saham ekuitas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian kebijakan kompensasi jangka panjang karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya enam bulan sampai tujuh tahun, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan berbasis saham dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Grup Morgan Stanley dan menerima setara dividen, jika penghargaan diperoleh, sepanjang hal ini tidak dilarang oleh regulator.

31. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS

Morgan Stanley maintains various equity-settled share-based and cash-based deferred compensation plans for the benefit of employees.

Equity-settled share-based compensation plans

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common stock. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally six months to seven years, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of equity-based awards may have voting rights, at the Morgan Stanley Group's discretion, and generally receive dividend equivalents, if the awards vest, unless this is prohibited by regulation.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, Morgan Stanley memberikan 310 (2019: 3.155) unit saham RSU kepada karyawan Perusahaan dengan nilai wajar rata-rata tertimbang per unit USD 57,05 (2019: USD 43,29) (nilai penuh), berdasarkan nilai pasar dari saham Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

Di dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan penghasilan komprehensif terdapat sebesar Rp 246.786 (2019: Rp 886.686) terkait unit saham biasa terbatas berdasarkan program kompensasi yang diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan. Kewajiban terkait kepada karyawan di tahun berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 1.155.552 (2019: Rp 2.067.883).

Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan kompensasi ditangguhkan berbasis kas kepada beberapa karyawan yang menangguhkan sebagian dari kebijakan kompensasi karyawan. Program ini memberikan hasil yang tergantung dari kinerja sebagai investasi yang menjadi acuan. Penghargaan atas program ini umumnya dikenakan syarat tunggal menjadi hak berdasarkan jasa dari waktu ke waktu, yang biasanya satu sampai tujuh tahun dari tanggal pemberian kompensasi. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika karyawan diberhentikan sebelum akhir periode hak yang relevan. Penghargaan ini diselesaikan secara tunai pada akhir periode vesting yang relevan.

Penghargaan dengan nilai Rp 480.092 (2019: Rp 1.898.599) telah diberikan kepada karyawan Perusahaan selama tahun berjalan dan beban sebesar Rp 147.987 (2019: Rp 1.009.134) telah diakui dalam 'Beban kepegawaian' pada laporan penghasilan komprehensif. Kewajiban kepada karyawan di tahun berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 703.682 (2019: Rp 1.504.787).

During the year ended December 31, 2020 Morgan Stanley granted 310 (2019: 3,155) units of RSU to employees of the Company with a weighted average fair value per unit of USD 57.05 (2019: USD 43,29) (*exact amount*), based on the market value of Morgan Stanley common stock at grant date.

Included within 'Personnel expenses' in the statement of comprehensive income is an amount of Rp 246,786 (2019: Rp 886,686) in relation to equity based compensation plans, granted to employees. The related liability due to employees at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, is Rp 1,155,552 (2019: Rp 2,067,883).

Deferred cash-based compensation plans

Morgan Stanley has granted deferred cash-based compensation awards to certain employees which defer a portion of the employees' discretionary compensation. The plans generally provide a return based upon the performance of various referenced investments. Awards under these plans are generally subject to a sole vesting condition of service over time, which normally ranges from one to seven years from the date of grant. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period. The awards are settled in cash at the end of the relevant vesting period.

Awards with a value of Rp 480,092 (2019: Rp 1,898,599) have been granted to employees of the company during the year and an expense of Rp 147,987 (2019: Rp 1,009,134) has been recognized within 'Personnel expenses' in the statement of comprehensive income. The liability to employees at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position is Rp 703,682 (2019: Rp 1,504,787).

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2020
	Rp
Beban bunga (Catatan 34d, 34e)	1.904.406
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 35)	83.585
Beban keuangan	405.681
Jumlah	<u>2.393.672</u>

32. INTEREST EXPENSE AND FINANCE COST

	2019	
	Rp	
	5.690.345	Interest expense (Note 34d, 34e)
	-	Interest expense on lease liabilities (Note 35)
	997.663	Finance cost
	<u>6.688.008</u>	Total

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan sebagai 'Beban bunga' dan Keuntungan selisih kurs – bersih' dalam laporan penghasilan komprehensif.

No other gains or losses have been recognized in respect of financial liabilities measured at amortized cost other than as disclosed as 'Interest expense' and Gain on foreign exchange – net' within the statement of comprehensive income.

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	31 Desember / December 31, 2020
	Rp
Pajak Kini	12.392.911
Pajak tangguhan	1.532.746
Pajak Final	-
Jumlah	<u>13.925.657</u>

33. INCOME TAX

Tax expense of the Company consists of the following:

	31 Desember / December 31, 2019	
	Rp	
	16.157.018	Current Tax
	1.339.252	Deferred tax
	2.510.903	Final Tax
	<u>20.007.173</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan penghasilan komprehensif dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember / December 31, 2019 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan penghasilan komprehensif	65.128.007	81.565.407	Profit before tax per statement of comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(1.244.024)	(680.587)	Depreciation of property and equipment
Bonus akrual	(3.864.978)	(6.626.271)	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	(801.105)	(588.843)	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	3.572.282	3.690.218	Post employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	(211.019)	(1.201.277)	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	48.264	49.750	Reinstatement cost
Lainnya - PSAK 73	(15.995)	-	Others - PSAK 73
Jumlah	<u>(2.516.575)</u>	<u>(5.357.010)</u>	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Kenikmatan dalam natura	53.554	919.716	Benefit in kind
Lain lain	156.081	54.471	Others
Jumlah	<u>209.635</u>	<u>974.187</u>	Total
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final			Income subject to final tax
Penghasilan bunga atas deposito dan giro	(8.112.067)	(12.554.513)	Interest Income on time deposit and current account
Pajak final	1.622.413	-	Final tax
Jumlah	<u>(6.489.654)</u>	<u>(12.554.513)</u>	Total
Laba kena pajak	<u><u>56.331.413</u></u>	<u><u>64.628.071</u></u>	Taxable income

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan sebagai berikut:

The Company's current tax expense is computed as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak efektif 22% (2019: 25%)	12.392.911	16.157.018	Current tax expense at statutory tax rate 22% (2019: 25%)
Dikurangi pajak penghasilan			Less prepayment of
Pasal 23	816.710	1.042.450	Article 23
Pasal 25	9.771.851	11.612.170	Article 25
Jumlah	10.588.561	12.654.620	Total
Pajak Kini (Catatan 17)	<u>1.804.350</u>	<u>3.502.398</u>	Current Tax (Note 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

Pajak tangguhan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tangguhan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of comprehensive income are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>		Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to equity for the year</i>		Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>		Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to equity for the year</i>		Penyesuaian beban pajak atas perubahan tarif pajak tahun berjalan/ <i>Tax expense adjustment due to tax rate change for the year</i>		31 Desember/ December 31, 2020	
	1 Januari / January 1, 2019	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari / January 1, 2019	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari / January 1, 2019	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari / January 1, 2019	31 Desember/ December 31, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Charged (debited) to equity for the year</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(426.254)	(170.147)	-	(596.401)	(273.685)	-	71.568	-	(798.518)	-	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus akrual	3.884.979	(1.656.568)	-	2.228.411	(850.295)	-	(267.409)	-	1.110.707	-	-	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	521.511	(147.211)	-	374.300	(176.243)	-	(45.144)	-	-	-	152.913	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	3.290.510	922.555	(514.269)	3.698.796	785.902	(861.493)	(638.288)	194.432	3.179.349	-	-	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	885.286	(300.319)	-	584.967	(46.424)	-	(70.215)	-	468.328	-	-	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	234.326	12.438	-	246.764	7.099	-	(29.612)	-	224.251	-	-	Reinstatement cost
Jumlah	<u>8.390.358</u>	<u>(1.339.252)</u>	<u>(514.269)</u>	<u>6.536.837</u>	<u>(553.646)</u>	<u>(861.493)</u>	<u>(979.100)</u>	<u>194.432</u>	<u>4.337.030</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perppu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020 Rp	31 Desember / December 31, 2019 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan penghasilan komprehensif	65.128.007	81.565.407	Profit before tax per statement of comprehensive income
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (2020: 22%, 2019: 25%)	14.328.162	20.391.352	Current tax expense at statutory rate (2020: 22%, 2019: 25%)
Pengaruh pajak terhadap: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	46.120	243.547	Tax effects of: Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(1.427.725)	(3.138.629)	Income subject to final tax
Jumlah	(1.381.605)	(2.895.082)	Total
Pajak penghasilan final	-	2.510.903	Final income tax
Penyesuaian beban pajak atas perubahan tarif pajak	979.100	-	Tax expense adjustment due to changes in statutory rate
Jumlah beban pajak	13.925.657	20.007.173	Total tax expense

34. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Hubungan induk dan entitas anak

Induk dan entitas pengendali utama

Induk langsung Perseroan adalah Morgan Stanley International Holdings Inc., yang didirikan di Delaware, Amerika Serikat.

34. RELATED PARTY DISCLOSURES

Parent and subsidiary relationships

Parent and ultimate controlling entity

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley International Holdings Inc., incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley memiliki kantor terdaftar c/o The Corporation Trust Company, Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, Amerika Serikat dan didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia, dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personal manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Manfaat karyawan jangka pendek	11.088.714	13.200.799	Short-term employee benefits
Manfaat karyawan jangka panjang lainnya	125.906	669.068	Other long-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	197.032	558.880	Share-based payments
Manfaat imbalan pasca kerja	1.560.159	845.116	Post-employment benefit
Jumlah	<u>12.971.811</u>	<u>15.273.863</u>	Total

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada tahun berjalan.

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statements are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley has its registered office c/o The Corporation Trust Company, the Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, United States of America and is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statements can be obtained from www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current year.

Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan hukum organisasi. Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memperoleh fee dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley dan Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 9, 10, 11, 28 dan 29).
- b. Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley (Catatan 21), PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 11), dan Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 16).
- c. Perusahaan melakukan transaksi jual beli saham untuk Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 9, 15 dan 28).
- d. Perusahaan menerima pinjaman subordinasi dari Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 20) dan mengakui bunga dan memotong pajak penghasilan atas pinjaman tersebut (Catatan 11, 21 dan 32).
- e. Perusahaan menerima pembiayaan umum dari Morgan Stanley International Finance S.A. yang digunakan untuk operasi dan mengakui bunga dan pajak atas penghasilan yang diterima tersebut (Catatan 21 dan 32)

Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi. (2019: Nil)

Semua transaksi dengan pihak berelasi adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan tidak berbunga, selain dari utang subordinasi yang diterima memiliki jatuh tempo dan bunga dalam kontraknya yang sudah dijelaskan pada Catatan 20 dan pembiayaan umum yang diterima adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan bunga mengambang.

Penyelesaian saldo terutang pihak berelasi dilakukan secara tunai.

Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- a. The Company earns arm's length fees from its transactions with Morgan Stanley and Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 9, 10, 11, 28 and 29).
- b. Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley (Note 21), PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 11) and Morgan Stanley & Co. LLC (Note 16).
- c. The Company acts as an execution broker for Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 9, 15 and 28).
- d. The Company received subordinated loans from Morgan Stanley International Finance S.A. (Notes 20) and incurred interest and related withholding tax on such loans (Notes 11, 21 and 32).
- e. The Company received general funding from Morgan Stanley International Finance S.A. for operations and incurred interest and related withholding tax on such funding (Notes 21 and 32).

The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties. (2019: Nil)

All related parties transaction are unsecured, undated and non-interest bearing, other than the subordinated loan received where the contractual maturity and interest rates are provided in Note 20 and general funding received which is unsecured, undated floating rate lending.

Settlement of the outstanding related parties' balances will be made in cash.

35. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

	Saldo/ Balance		Arus Kas / Cash Flow		Perubahan non-Kas / Non-cash Changes		Saldo/ Balance	
	1 Januari / January 1 2020	1 Januari / January 1 2020	Masuk/In	Keluar/Out	Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange	Beban Bunga/ Interest expenses		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang subordinasi ⁽¹⁾	167.271.389	-	-	(2.209.424)	2.448.000	1.875.005	169.384.970	Subordinated loans ⁽¹⁾
Utang antar perusahaan ⁽²⁾	-	-	212.670.000	(212.655.000)	15.000	29.400	59.400	Intercompany loans ⁽²⁾
Liabilitas sewa	-	6.681.871	-	(3.548.352)	-	83.585	3.217.104	Lease Liabilities
	<u>167.271.389</u>	<u>6.681.871</u>	<u>212.670.000</u>	<u>(218.412.776)</u>	<u>2.463.000</u>	<u>1.987.990</u>	<u>172.661.474</u>	

⁽¹⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas utang subordinasi yang dimasukkan ke 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan / The amount included accrued interest expenses on subordinated loan which are included in 'Other Payables' in the statement of financial position

⁽²⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang antar Perusahaan/The amount included accrued interest expenses on intercompany loan

	Saldo/Balance		Arus Kas / Cash Flow		Perubahan non-Kas/ Non-cash Changes		Saldo/Balance	
	1 Januari/ January 1 2019	1 Januari/ January 1 2019	Masuk/In	Keluar/Out	Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange Revaluation	Beban Bunga/ Interest expenses		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang subordinasi ⁽¹⁾	174.360.656	-	-	(5.531.860)	(6.960.000)	5.402.593	167.271.389	Subordinated loans ⁽¹⁾
Utang antar perusahaan ⁽²⁾	-	-	317.362.000	(315.324.947)	(2.198.000)	160.947	-	Intercompany loans ⁽²⁾
Pinjaman Bank	-	-	523.758.845	(523.885.651)	-	126.806	-	Bank Loan
	<u>174.360.656</u>	<u>841.120.845</u>	<u>841.120.845</u>	<u>(844.742.458)</u>	<u>(9.158.000)</u>	<u>5.690.346</u>	<u>167.271.389</u>	

⁽¹⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas utang subordinasi yang dimasukkan ke 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan / The amount included accrued interest expenses on subordinated loan which are included in 'Other Payables' in the statement of financial position

⁽²⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang antar Perusahaan/The amount included accrued interest expenses on intercompany loan

36. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

35. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and non cash changes.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personel of the Company.

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menerbitkan marjin dan/ atau agunan pada lembaga kliring, agen kliring, bursa, bank, perusahaan efek dan lembaga keuangan lainnya; dan
- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya untuk mendukung kewajiban kliring dan penyelesaian transaksi Perusahaan.

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company. The Company is primarily exposed to credit risk from institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- posting margin and/ or collateral to clearing houses, clearing agencies, exchanges, banks, securities firms and other financial counterparties; and
- placing funds on deposit at other financial institutions to support the Company's clearing and settlement obligations;

Pengendalian dan Pengawasan

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait.

Departemen Manajemen Risiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

Monitoring and Control

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management.

The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department (MRD) and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. probability of default and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

Evaluasi Kredit

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Grup Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

Credit Evaluation

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statements, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its lending and trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate funded loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangements with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

b. Risiko Kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit ("eksposur kredit kotor") Perusahaan yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Tabel ini termasuk instrumen keuangan yang mengacu pada ECL. Instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit tetapi tidak tunduk pada ECL diukur pada nilai wajar. Eksposur yang timbul dari instrumen keuangan yang tidak diakui pada laporan posisi keuangan diukur sebagai jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan, yang mungkin jauh lebih besar dari jumlah yang akan diakui sebagai liabilitas. Tabel ini tidak termasuk piutang yang timbul dari transaksi efek yang tertunda dengan lawan transaksi karena risiko kredit dianggap tidak signifikan. Perusahaan belum melakukan penambahan kredit untuk mengelola risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

Perusahaan tidak melakukan upaya penguatan kredit untuk mengelola eksposurnya terhadap risiko kredit.

Jumlah yang 'tidak dirating' pada 'Eksposur maksimal pada resiko kredit oleh pemeringkat kredit' adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dianggap kredit macet.

Tabel berikut menunjukkan analisa eksposur untuk risiko kredit sesuai dengan kelas instrumen keuangan yang diakui atau tidak diakui dan juga tunduk kepada ECL, berdasarkan peringkat kredit internal:

Peringkat investasi: AAA-BBB
Peringkat non-investasi: BB-CCC
Default: D

b. Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk ("gross credit exposure") of the Company is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets which the Company believes are subject to credit risk.

The table includes financial instruments subject to ECL. Those financial instruments that bear credit risk but are not subject to ECLs are subsequently measured at fair value. Exposure arising from financial instruments not recognized on the statement of financial position is measured as the maximum amount that the Company could have to pay, which may be significantly greater than the amount that would be recognised as a liability. This table does not include receivables arising from pending securities transactions with market counterparties as credit risk is considered to be insignificant. The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the balance sheet.

The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The 'unrated' balance in the 'Maximum exposure to credit risk by credit rating' represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group's rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

The company does not hold financial assets considered to be credit impaired.

The following table provides an analysis of the credit risk exposure per class of recognised and unrecognised financial instrument subject to ECL, based on the following internal credit rating grades:

Investment grade: AAA - BBB
Non-investment grade: BB - CCC
Default: D

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Eksposur untuk risiko kredit:

Exposure to credit risk by class:

		Eksposur kredit bruto / Gross credit exposure ⁽²⁾					
		31 Desember 2020 / December 31, 2020					
		Rp					
		Peringkat investasi / Investment grade		Tidak berperingkat / Unrated	Jumlah / Total		
		A	BBB				
<i>Subjek atas ECL^{(1) (3)}</i>						<i>Subject to ECL^{(1) (3)}</i>	
Aset keuangan pada						Financial assets	
biaya perolehan diamortisasi						at amortised cost	
Bank						Cash in bank	
	PT. Bank HSBC Indonesia	326.048.898	-	-	326.048.898	PT. Bank HSBC Indonesia	
	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	-	62.962	-	62.962	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	
Deposito berjangka		169.260.000	-	-	169.260.000	Time deposit	
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		-	-	70.088.261	70.088.261	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution	
Piutang nasabah						Receivable from customers	
	Pihak berelasi	37.488.718	-	-	37.488.718	Related parties	
	Pihak ketiga	517.994	33.580.152	1.556.513	35.654.659	Third parties	
Piutang lain-lain						Other receivables	
	Pihak berelasi	10.332.135	-	-	10.332.135	Related parties	
	Pihak ketiga	-	-	-	-	Third parties	
	PT. Bank HSBC Indonesia	11.754	-	-	11.754	PT. Bank HSBC Indonesia	
	PT. Prima Wahana Caraka	-	-	15.918.216	15.918.216	PT. Prima Wahana Caraka	
	Lain-lain	-	-	1.074.908	1.074.908	Others	
Jumlah		<u>543.659.499</u>	<u>33.643.114</u>	<u>88.637.898</u>	<u>665.940.511</u>	Total	
		Eksposur kredit bruto / Gross credit exposure ⁽²⁾					
		31 Desember 2019 / December 31, 2019					
		Rp					
		Peringkat investasi / Investment grade		Tidak berperingkat / Unrated	Jumlah / Total		
		A	BBB				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						Loans and receivables:	
Bank						Cash in bank	
	PT. Bank HSBC Indonesia	286.651.475	-	-	286.651.475	PT. Bank HSBC Indonesia	
	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	-	67.865	-	67.865	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	48.540	-	48.540	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Deposito berjangka		166.812.000	-	-	166.812.000	Time deposit	
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		-	-	60.489.018	60.489.018	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution	
Piutang nasabah						Receivable from customers	
	Pihak berelasi	13.088.787	-	-	13.088.787	Related parties	
	Pihak ketiga	22.119.814	41.413.395	3.328.308	66.861.517	Third parties	
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivables from underwriting activities	
	Pihak berelasi	1.649.724	-	-	1.649.724	Related party	
Piutang lain-lain						Other receivables	
	Pihak berelasi	331.468	-	-	331.468	Related parties	
	Pihak ketiga	-	-	-	-	Third parties	
	PT. Bank HSBC Indonesia	267.594	-	-	267.594	PT. Bank HSBC Indonesia	
	Citibank N.A.	7.807.017	-	-	7.807.017	Citibank N.A.	
	Lain-lain	-	-	1.154.241	1.154.241	Others	
Jumlah		<u>498.727.879</u>	<u>41.529.800</u>	<u>64.971.567</u>	<u>605.229.246</u>	Total	

- Semua aset keuangan berada dalam tahap 1 dan tidak ada yang melewati jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.
- Tidak ada peningkatan risiko kredit di aset keuangan. Jumlah yang tercatat dalam laporan posisi keuangan, dengan baik mewakili eksposur maksimal risiko kredit Perusahaan.
- Tidak ada ECL dan tunjangan kerugian dalam kas dan ekuivalen kas, piutang, dan seluruh aset keuangan.

- All financial assets are at stage 1 and there were no financial assets past due but not impaired or individually impaired.
- There are no credit enhancements in any financial assets. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.
- There is no ECL and loss allowance on cash and cash equivalents, account receivables and all financial assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah resiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.

Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.

Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ("VaR") dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Resiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 60 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpapar oleh risiko suku bunga akibat dari: perubahan arus kas masa datang akibat suku bunga mengambang dari pinjaman antar perusahaan, pinjaman yang tercatat pada biaya amortisasi.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan penghasilan komprehensif dengan perkiraan sebesar Rp 32.605 (2019: Rp 56.175)

c. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 60 '*Financial instruments: Disclosures*' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level, and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the Value at Risk ("VaR") and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined by PSAK 60 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of floating rate intercompany borrowing, loans held at amortised cost.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of comprehensive income of approximately Rp 32,605 (2019: Rp 56,175).

Risiko nilai tukar mata uang

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan mempersepsikan) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perubahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan sumber daya likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;

Currency risk

The Company has foreign currency exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 25. The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity resources and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan resiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;
- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu didedarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Morgan Stanley Grup.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;
- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Sumber daya Likuiditas (didefinisikan di bawah) yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Liquidity Resources (as defined below), which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

Required Liquidity Framework

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

Pengujian Tekanan Likuiditas

Morgan Stanley Grup menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

Liquidity Stress Tests

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity resources held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

Sumber Daya Likuiditas

Grup Morgan Stanley mempertahankan sumber daya likuiditas yang memadai, yang terdiri dari surat berharga likuiditas tinggi dan kas deposit pada bank (termasuk bank sentral) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Jumlah Sumber Daya Likuiditas secara aktif dikelola oleh Morgan Stanley Grup mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Jumlah Sumber Daya Likuiditas dalam Grup Morgan Stanley berdasarkan toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan. Toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian tertentu. Surat berharga likuiditas tinggi terdiri dari kas dan surat berharga bebas dari aset perdagangan netto, investasi efek dan efek yang diterima sebagai jaminan.

Sumber Daya Likuiditas Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

Kemampuan untuk mencairkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Sumber Daya Likuiditas dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya sumber daya likuiditas.

Liquidity Resources

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity resources, which consist of unencumbered highly liquid securities and cash deposits with banks (including central banks) ("Liquidity Resources") to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The total amount of the Liquidity Resources is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. The amount of Liquidity Resources within the Morgan Stanley Group is based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events. Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change depending on market and firm-specific events. Unencumbered highly liquid securities consist of netted trading assets, investment securities and securities received as collateral.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Resources, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

The ability to monetise assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Liquidity Resources can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the resources.

Kebijakan pengelolaan pendanaan

Morgan Stanley Grup menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

Manajemen neraca

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

Analisis jatuh tempo

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2020 dan 2019. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

Funding management policies

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

Balance sheet management

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.

Maturity analysis

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as of December 31, 2020 and 2019. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

31 Desember 2020 / December 31, 2020

	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial assets at amortised cost:
Kas dan bank	326.111.860	-	-	-	-	326.111.860	Cash in bank
Deposito berjangka	-	169.260.000	-	-	-	169.260.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	70.088.261	-	-	-	-	70.088.261	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah							Receivables from customers
Pihak berelasi	37.488.718	-	-	-	-	37.488.718	Related party
Pihak ketiga	35.654.659	-	-	-	-	35.654.659	Third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	10.332.135	-	-	-	-	10.332.135	Related parties
Pihak ketiga	15.918.197	19.129	7.375	1.060.177	-	17.004.878	Third parties
Jumlah aset keuangan	495.593.830	169.279.129	7.375	1.060.177	-	665.940.511	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diamortisasi:							Financial liabilities at amortised cost:
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	12.490.239	-	-	-	-	12.490.239	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah							Payables to customers
Pihak berelasi	33.615.786	-	-	-	-	33.615.786	Related parties
Pihak ketiga	73.068.908	-	-	-	-	73.068.908	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.131.107	6.079.188	326.840	430.399	9.967.534	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	169.260.000	-	-	169.260.000	Subordinated loans
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi ¹ .	29.783	-	300.154	-	-	329.937	Related parties ¹ .
Pihak ketiga	-	4.603.573	626.969	3.401.202	-	8.631.744	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	119.204.716	7.734.680	176.266.311	3.728.042	430.399	307.364.148	Total financial liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

31 Desember 2019 / December 31, 2019

	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:							Loans and receivables:
Kas dan bank	286.767.880	-	-	-	-	286.767.880	Cash in bank
Deposito berjangka	-	166.812.000	-	-	-	166.812.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	60.489.018	-	-	-	-	60.489.018	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah							Receivables from customers
Pihak berelasi	13.088.787	-	-	-	-	13.088.787	Related party
Pihak ketiga	66.861.516	-	-	-	-	66.861.516	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek							Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	1.649.724	-	-	-	-	1.649.724	Related party
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	331.469	-	-	-	-	331.469	Related parties
Pihak ketiga	7.807.004	274.969	14.750	66.375	1.065.754	9.228.852	Third parties
Jumlah aset keuangan	436.995.398	167.086.969	14.750	66.375	1.065.754	605.229.246	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diamortisasi							Financial liabilities at amortised cost:
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.143.092	-	-	-	-	1.143.092	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah							Payables to customers
Pihak berelasi	91.205.870	-	-	-	-	91.205.870	Related parties
Pihak ketiga	19.540.039	-	-	-	-	19.540.039	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek							Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	24.863	-	-	-	-	24.863	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.009.930	10.233.307	296.413	1.485.524	15.025.174	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	166.812.000	-	-	166.812.000	Subordinated loans
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi ¹	2.019.838	-	1.141.980	-	-	3.161.818	Related parties ¹
Pihak ketiga	-	3.702.984	-	-	987.054	4.690.038	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	113.933.702	6.712.914	178.187.287	296.413	2.472.578	301.602.894	Total financial liabilities

1. Utang lain-lain terhadap pihak berelasi termasuk arus kas keluar yang diharapkan terhadap beban bunga atas utang subordinasi dengan suku bunga rata-rata pada 31 Desember 2020 sebesar 0,07% (2019: 2,92%).

1. Included in other payables to related parties are the expected cash outflows on subordinated loan interest expense at an average interest rate of 0.07% for the year ended December 31, 2020 (2019: 2.92%).

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Utang Subordinasi

Utang subordinasi Perusahaan dengan Morgan Stanley International Finance S.A. yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2021 disepakati oleh kedua pihak kreditur dan debitur untuk diperpanjang satu tahun kedepan pada tingkat suku bunga SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) ditambah 0,10%.

37. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Subordinated Loans

The company's Subordinated loan with Morgan Stanley International Finance S.A. maturing on February 23, 2021 has been agreed by both lender and borrower to be rolled-over for another year at an interest rate of SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) plus 0.10%.

Izin Usaha Penjaminan Emisi Efek

Perusahaan telah mendapat persetujuan dari OJK mengenai pengajuan Direktur untuk Michael Mawikere sebagai Presiden Direktur dan Direktur untuk Kegiatan Penjaminan Emisi Efek melalui surat no. S-193/PM.21/2021 pada tanggal 21 Februari 2021 dan penunjukan Direktur sudah disetujui oleh pemegang saham melalui resolusi pemegang saham tertanggal 22 Februari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 8 tanggal 17 Maret 2021. Dengan demikian, berdasarkan pra-kondisi yang ditetapkan dalam surat OJK no. S-193/PM.21/2021 tertanggal 21 Februari 2021, pelarangan kegiatan penjamin emisi efek Perusahaan secara efektif telah dicabut pada tanggal 22 Februari 2021 setelah persetujuan para pemegang saham diperoleh.

Perubahan Susunan Dewan Direksi dan Komisaris

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 19 Januari 2021, Jason Yates telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan komisaris melalui surat no. S-29/PM.21/2021 tertanggal 11 Januari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 9 tanggal 27 Januari 2021.

Berdasarkan hasil resolusi pemegang saham tanggal 22 Februari 2021, Michael Mawikere diangkat menjadi Presiden Direktur Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-193/PM.21/2021 tertanggal 21 Februari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 8 tanggal 17 Maret 2021.

Susunan pengurus Perusahaan yang baru adalah sebagai berikut:

	<u>Susunan Pengurus Perusahaan Baru/ New Company Management</u>
Presiden Komisaris	Ong Whatt Soon Ronald
Komisaris	-
Komisaris Independen	Pierre Hans Herbst
Presiden Direktur	Michael Mawikere
Direktur	Hamdi Riza Rachbini
Direktur	Tjhin Mulya Chandra
Direktur	Hasram Putra Guntur

Underwriting License

The Company has obtained OJK approval for Directorship application for Michael Mawikere as President Director and Underwriting Director of the Company through its letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021 and the appointment has been approved by shareholders through its resolution dated February 22, 2021. The decision was documented on Deed No. 8 dated March 17, 2020. Therefore, as stipulated in the pre-condition in the OJK letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021, the restriction on Underwriting license has effectively been lifted on February 22, 2021 upon the approval from shareholders being obtained.

Change in Board of Directors and Commissioners

Based on shareholders' resolution dated January 19, 2021, Jason Yates has resigned as Commissioner of the Company. OJK has approved the changes of board of commissioners through its letter no. S-29/PM.21/2021 dated January 11, 2021. The decision was documented on Deed No. 9 dated January 27, 2021.

Based on shareholders' resolution dated February 22, 2021, Michael Mawikere has been appointed as President Director of the Company. OJK has approved the changes of board of directors through its letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021. The decision was documented on Deed No. 8 dated March 17, 2021.

The new Company's management consisted of the following:

	<u>Susunan Pengurus Perusahaan Lama/ Old Company Management</u>	
Ong Whatt Soon Ronald	President Commissioner	
Jason Yates	Commissioner	
Pierre Hans Herbst	Independent Commissioner	
-	President Director	
Hamdi Riza Rachbini	Director	
Tjhin Mulya Chandra	Director	
Hasram Putra Guntur	Director	

38. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 85 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2021.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 85 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2021.
